

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN
WISATA ZIARAH MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR
OLEH PEMERINTAH DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG
KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Munawir

1701036101

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : MUNAWIR
NIM : 1701036101
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan
Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh
Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten
Grobogan.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Oktober 2020

Pembimbing:

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA
ZIARAH MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR OLEH PEMERINTAH
DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**

Disusun Oleh : Munawir 1701036101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Dr. Safroedin, M.Ag

NIP. 19751203 200312 1 002

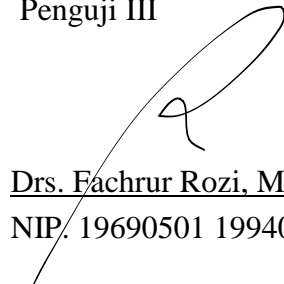
Sekretaris/Penguji II



Dra. Siti Prihatinings, M.Pd

NIP.19670823 199303 2 003

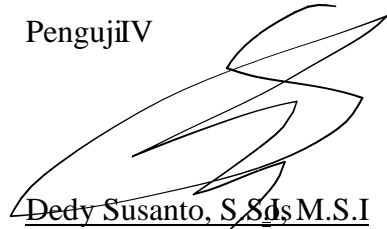
Penguji III



Drs. Fachrur Rozi, M.Ag

NIP. 19690501 199403 1 001

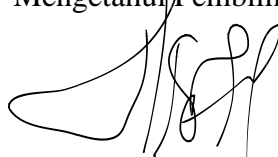
Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sds M.S.I

NIP.19810514 200710 1 001

Mengetahui/Pembimbing



Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP. 19670823 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Rabu, 13 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 06 November 2020

Deklarator



Munawir

NIM. 1701036101

MOTTO

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي قَبْرِ أُمِّهِ فُزُورُوهَا فَإِنَّهَا تَذَكِّرُ الْآخِرَاءَ (رواه الترموذ)

“Dari Buraidah ia berkata : Rosulullah SAW bersabda: saya pernah melarang kamu berziarah kubur, tapi sekarang Muhammad telah diberi izin ke makam Ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada ahirat”. (HR Thurmudzi).

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Sumiyatun dan bapak terkasih Muttaqin yang dengan kasih dan sayang serta pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Kakakku tercinta Siti Ismiati dan suami Muhaironi serta anak-anaknya Hessa Sholahuddin Syahid dan Ahmad Rayyan Arfi Saga yang aku sayangi dan banggakan. Terima kasih atas doa Nenek, Kakek dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.
4. Pengasuh Pondok Psantren Riyadhul Jannah Drs. KH. Ahmad Anas, M.Ag dan Ibu Alfiyatur Rohmah sekeluarga
5. Keluarga besar MD C 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
6. Keluarga Pesantren Riyadhul Jannah.
7. Teman-teman seperjuangan hidup (Upik, Agil, Irfan, Ndofo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatinyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Hj Ariana Suryorini, S.E, M.M.S.I selaku Wali Studi yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan, pengarahan membuat mengerti arti sebuah semangat belajar dan arti sebuah arti sebuah proses belajar.
5. Dra. Hj. Siti Prihatinyas, M.Pd. selaku pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisong Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

7. Teman-teman KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 39 desa Wanutunggal yang selalu memberi semangat dan motivasi (Iis, April, Gilang, Davi, Farikha, Zainal, Ifa, Tati, Kholis, Syifa, Leli, Caca, Zia, Eka).
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membala amal baik bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang wisata religi.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semarang, 05 November 2020

Penulis

Munawir
1701036101

ABSTRAK

Munawir (1701036101). *Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah IMakam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.*

Manajemen dakwah merupakan aspek penting dalam berdakwah, sehingga para Da'i harus mampu menggunakannya dengan baik dan benar agar tercapainya tujuan dakwah dengan maksimal. Pengelolaan dakwah tidak melulu tentang mubaligh, ceramah tetapi dakwah bisa dilkakukan dengan banyak cara, seperti lewat kegiatan religi atau ziarah. Oleh karena itu kegiatan ziarah bisa menjadi sarana untuk penyampaian dakwah apabila dikelola sesuai dengan manajemen dakwah yang baik dan benar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui (1) bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam pengelolaan wisata ziarah makam syekh Abdurrahman Ganjur oleh pemerintah desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan obyek penelitiannya adalah pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh pemerintah desa Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan. Selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan (1) Observasi (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi.guna menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulai sumber. Sementara itu analisis dalam penelitian ini ada tiga yaitu, (1) *Reduksi data* (2) *Display data* (3) *Konklusi dan Verifikasi data*.

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut dalam kegiatan dakwah harus dilaksanakan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang baik agar tujuan dakwah dapat dicapai dengan maksimal. (1) Pelaksaaan implementasi maanajemen dakwah dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh pemerintah desa Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan dapat dilihat dari indikator: (1) Perencanaan Dakwah yang dilakukan oleh pemerintah dea Ngroto dalam mengelola wisata ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur dengan merencanakan kegiatan seperti, Rutinan Jum'at Wage, 17-an (pitulasan), Haul 1 Muharram, Haul Ngroto. (2) Pengorganisasian Dakwah dengan membagi tugas dan wewenang secara rinci agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. (3) Penggerakan Dakwah dilakukan dengan cara menjelaskan peran masyarakat terhadap desa, memberikan apresiasi, membangun hubungan dengan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur. (4) Pengendalian atau Evaluasi Dakwah dengan cara musyawarah desa (MUSDES), rapat evaluasi kegiatan (Haul 1 Muharram dan Haul Ngroto) yang di selenggarakan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. (2) Hambatan yang dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur yaitu kurangnya fasilitas yang ada, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dakwah harus menyewa dari pihak luar guna untuk mendukung kelancaran kegiatan dakwah. Karena banyaknya peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Abdurrahman Ganjur dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi kendala dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

Kata kunci: manajemen dakwah, pengelolaan dan wisata ziarah

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *at-thibb* الطّبّ.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya *الصناعة = al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya *المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafz}ulJalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبد الله = *Abdullah*

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *'alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+◌ِ = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+◌ُ = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *hau*

3. Vokal Panjang

◌َ+◌َ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa>la*

◌ِ+◌ِ = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيْلَ *qi>la*

◌ُ+◌ُ = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PANDUAN PENULISAN	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode penelitian.....	9
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	9
2. Data dan Sumber Data	10
3. Metode Pengumpulan Data.....	11
4. Uji Keabsahan Data	12
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Implementasi Manajemen Dakwah.....	15
1. Pengertian Implementasi Manajemen Dakwah	15
2. Unsur-unsur Manajemen.....	16
3. Pengertian Dakwah	17
4. Pengertian Manajemen Dakwah	19
5. Fungsi Maajemen Dakwah	21
B. Wisata Ziarah	25

BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR.... 28

A. Profil Makam Syekh Abdurrahman Ganjur	28
1. Sejarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur	28
2. Letak Geografis Makam Syekh Abdurrahman Ganjur	29
3. Struktur Organisasi dan Visi Dan Misi Pemerintah Desa Ngroto	30
B. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	31
1. Perencanaan Dakwah	31
2. Pengorganisasian Dakwah	36
3. Penggerakan Dakwah	39
4. Pengawasan/Evaluasi Dakwah	41
C. Tantangan Dan Hambatan Dalam Pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto	42

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH ABDURRAHMN GANJUR OLEH PEMERINTAH DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN..... 44

A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	44
1. Analisis Perencanaan Dakwah	45
2. Analisis Pengorganisasian Dakwah	47
3. Analisis Penggerakan Dakwah	48
4. Analisis Pengawasan\Pengendalian Dakwah.....	51
B. Analisis Tantangan Dan Hambatan Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	53

BAB V PENUTUP..... 56

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

C. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ziarah sudah dikenal luas di dalam sejarah Islam. Bahkan sudah ada dari sebelum zaman Rosulullah SAW. Tidak bisa dipungkiri kemajuan pembangunan pariwisata telah mempengaruhi lahirnya pariwisata spiritual. Agama Islam mengartikan wisata sebagai *Rihlah* yang mengandung nilai-nilai ibadah seperti sillaturahmi, mencari nafkah, ibadah haji, mencari ilmu, serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kunjungan musaibah dan lain sebagainya. *Rihlah* tidak hanya kepentingan dunia saja namun bertujuan pada *keillahian*, atau bagaimana cara kita untuk menambah rasa cinta kepada Allah SWT, dan juga menambah kecintaan kepada sesama manusia (Auliyaur Rohman, 2016: 114). Ziarah atau sering disebut wisata religi adalah pariwisata yang menjalankan kegiatan berdasarkan syariat Islam. Berkembangnya wisata ziarah dikarenakan masyarakat yang mendambakan pariwisata yang baik bukan hanya dari segi finansial semata melainkan baik dari segi moralitas. Selain itu, dari segi kinerja wisata ziarah lebih baik dari pariwisata konvensional karena memberikan perhatian yang lebih banyak pada spiritualitas umat Islam (Lilis, 2017: 174).

Kegiatan ziarah dalam Islam memang sangat dianjurkan. Sebab, dengan melakukan ziarah diharapkan bisa menambah rasa syukur dan mendapat hikmah serta pelajaran dari berbagai kejadian yang dilakukan orang-orang terdahulu sehingga bisa menjadikan bertambahnya iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: katakanlah (Muhammad), “bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah). (Departemen Agama RI, 2009:647).

Ziarah dalam Islam sangatlah penting karena menjadi salah satu bentuk ibadah yang hukumnya adala *sunnah*, yaitu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tida mendapat dosa. Khususnya ziarah kubur Banyak ulama' yang menjelaskan hukum ziarah kubur adalah sunnah di antaranya Imam Nawawi, imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam maliki, Imam Ghozali dan para ulama-

ulama yang lain sepakat bahwa hukum ziarah kubur adalah sunnah (Ihsanudin, 2018: 22).

Manajemen dalam suatu usaha, baik industri, niaga, maupun organisasi sosial didorong untuk mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapatkan profit, manajemen haruslah di seleggarakan dengan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh manajer dimanapun mereka berada baik dalam organisasi bisnis, organisasi sosial, pelayanan publik, maupun organisasi sosial kemasyarakatan, perbedaannya hanya pada falsafah hidup yang di anut oleh masing-masing pendiri atau manajer tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang cakap mengatur lembaga, organisasi, dan lain-lain. Biasanya mereka dikenal sebagai manajer atau pengelola suatu organisasi. Dengan daya bahan, tenaga kerja, modal dan teknologi belumlah cukup. Diperlukan kecakapan seorang manajer yang dapat merencana, mengorganisasikan, menggerakkan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada didalam organisasi atau lembaga sehingga tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Mereka adalah orang yang menjalankan fungsi manajemen dan mereka disebut sebagai manajer. Kecakapannya dan keterampilannya dapat diperoleh dari bakat, akan tetapi juga dipelajari dan diterapkan. Apabila tidak ada kesempatan ini bakat hanyalah terpendam dan pengalaman memegang peran penting (Arifin, 2002:1).

Makam syekh Abdurrahman Ganjur merupakan salah satu makam yang berada di Desa Ngroto dan banyak didatangi oleh peziarah. Kemudian Makam Syekh Abdurrahman Ganjur dikelola oleh pemerintah Desa Ngroto dengan tujuan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi umat dan memberi pelayanan masyarakat dan meningkatkan spiritual hidup masyarakat Desa Ngroto. Melihat kondisi masyarakat Desa Ngroto mayoritas penganut tarikat Qodriyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah yang dibawa masuk pertama ke Desa Ngroto oleh *hadrotussyekh* KH. Muhammad Utsman Al Ishaqy R.A sebagai mursyid tarikat lalu diteruskan oleh putra beliau yaitu *hadrotussyekh* KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy R.A sebagai mursyid tarikat. Masyarakat Desa Ngroto sangat percaya karomah para wali, sehingga menyukai ziarah kubur, tahlilan bersama, *manaqiban* dan sangat percaya dengan ritual agama lainnya.

Kegiatan keagamaan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur yang paling eksis dan menjadi pusat perhatian masyarakat luas ialah *Haul* pada tanggal 1 muharram dan

Haul pada bulan *ba'da mulud*. *Haul* 1 muharram bertempat di makam Syekh Abdurrahman Ganjur, acara malam sebelum dimulainya acara ada pembacaan Al-Qur'an oleh *Huffat*, dan paginya dzikir, pembacaan tahlil, maulid, *manaqib* dan *mauidzoh hasanah* yang di hadiri oleh ribuan jama'ah dari luar daerah, luar provinsi hingga manca negara. *Haul* ba'da mulud (*Robi'u As-tsani*) acara ini dilaksanakan pada setiap hari kamis ke tiga pada bulan Robi'u Atsani. Acara ini dilakukan di dua tempat yaitu rabu malam kamis bertempat di masjid jami' Sirajuddin dan kamis pagi bertempat di makam *Syekh* Abdurrahman Ganjur. Acara ini dilaksanakan dengan pembacaan tahlil, maulid, *manaqib* dan *muidzoh hasanah* yang di hadiri para Habib dan Ualama'dari luar daerah dan ratusan ribu jamaah dari luar daerah, luar Provinsi hingga manca negara. Jumlah jama'ah yang hadir pada acara ini lebih banyak dari *Haul* 1 muharram (Qomariyah,2011:60-62). Pada tahun 2019 jamaah yang mengikuti *Haul* ba'da mulud tercatat kurang lebih 100 ribu jamaah (Yudo Sulistio: 20 Maret 2020).

Kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur banyak sekali di antaranya: ziarah para santri putra ponpes Utsmaniyyah dan Ponpes Miftahul Huda Ngroto pada setiap Jum'at pagi, dan jum'at sore untuk santri putri. Ngaji Al-Qur'an setiap setelah sholat shubuh. *Haul* 1 muharram, *haul* ba'da mulud, majelis dzikir 17an. Disamping itu banyak para tokoh-tokoh Nasional dan tokoh-tokoh agama berziarah ke makam Syekh Abdurrahman Ganjur di antaranya: KH. Abdurrahman Wahid (Presiden RI ke-4), Ibu Megawati (Presiden RI ke-5), Sinta nuriyah (Isteri dari KH. Abdurrahman Wahid), Yeni Wahid (anak dari KH. Abdurrahman Wahid), Prof. Dr. KH. Said Aqil Shiradj, M.A (ketum PBNU) dan masih banyak lagi (Zaini : 10 November, 2019).

Dakwah sebagai proses mengajak kepada kebaikan masuk dalam berbagai sektor kehidupan seperti dengan kegiatan majelis dzikir atau *Haul*. Keberadaan dakwah sebagai proses mengajak kepada kebaikan mengacu pada AlQur'an dan Hadits. Dengan pelaksanaan dakwah sebagai kelangsungan hidup manusia sesuai dengan ajaran agama Islam diharapkan bisa menjadi sektor yang dapat menjadi sarana dakwah islam. Sementara itu implementasi dalam pengelolaan wisata ziarah ini dalam beberapa kegiatan. Dalam kegiatan ini terdapat kegiatan komunikasi yang saling menguntungkan satu dengan yang lain, pihak peziarah atau jamaah dengan pihak yang penyelenggara kegiatan atau pengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

Oleh karena itu pihak pengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur dalam melakukan semua kegiatan diperlukan manajemen dakwah yang efektif dan efisien, yang diantaranya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga evaluasi dakwah. Hal seperti ini sangat diperlukan mengingat makam Syekh Abdurrahman Ganjur adalah objek wisata ziarah yang harus menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat luas.

Dalam pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur dalam menjalankan semua kegiatan tidak meninggalkan fungsi manajemen dakwah seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi dakwah. Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan

dakwah dan pariwisata Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengelolaan dakwah sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata Islam. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu dakwah, praktisi dakwah dan masyarakat Desa Ngroto untuk mengembangkan wisata religi di Desa Ngroto.

D. Tinjauan pustaka

Penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut::

1. penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivana Sari dengan skripsi yang berjudul “*Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*”, Tahun 2010. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, Makam bagi masyarakat Jawa pada umumnya masih dianggap sebagai tempat keramat, sehingga makam sering dikunjungi para peziarah untuk memohon doa restu, berkah maupun pangestu kepada seorang yang telah meninggal atau yang dimakamkan di situ. Demikian juga Sunan Muria yang telah dimakamkan di Puncak gunung Muria, karena kelebihanannya sebagai seorang Wali dan kharismanya sampai sekarang masih dikunjungi masyarakat untuk berziarah. Makam Sunan Muria biasanya ramai dikunjungi para peziarah pada Bulan *Syur* (Sya’ban) terutama pada saat menjelang Haul Sunan Muria. Tetapi ada juga yang datang setiap saat atau waktunya tidak tentu. wisata religi makam Sunan Muria sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salahsatunya peranya ialah membawapeluang usaha bagi masyarakat sekita makam sunan Muria. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap

pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang objek wisata religi makam sunan Muria tidak membahas manajerial atau pengelolaan yang ada di makam sunan Muria. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas manajemen yang di terapkan di makam syekh Abdurrahman Ganjur atau pengelolaan yang di terapkan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang wisata religi makam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatul Khiyaroh, tahun 2014 dengan judul skripsi *Manajemen wisata religi makam Syekh Hasan Monadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi riil manajemen pada wisata religi makam Syekh Hasan Monadi. Pengelolaan wisata religi ini mengacu kepada pengembangan sumber daya alam seperti memperbaiki bangunan makam serta sarana dan prasarana dan juga pengembangan dalam bidang sumber daya manusia seperti menerapkan fungsi manajemen dengan baik di dalam mengelola wisata religi ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, pengambilan data menggunakan teknik observasi, metode Wawancara dan Dokumentasi yang di peroleh dari pengelola makam Syekh Hasan Monadi dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pengelolaan makam syekh Hasan Monadi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating, controlling* dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dengan baik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih menekankan Implementasi penerapan manajemen dakwah dalam mengelola wisata religi makam syekh Abdurrahman Ganjur oleh PEMDES Ngroto. Sedangkan penelitian di atas menekankan pengelolaan manajemen sarana prasarana dan fasilitas yang ada di makam Syekh Hasan Monadi Desa Nyatnyono Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang.

3. penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata

religi yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Dakwah, pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara, data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Faktor pendukung antara lain berasal dari masyarakat, instansi pemerintahan dan sarana dan prasarana yang memadai. Serta didukung dengan keindahan alam laut yang indah, keamanan yang memadai menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Selain faktor pendukung, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) ada faktor yang menghambat karena kurangnya informasi kepada masyarakat luas dan kurangnya promosi oleh pengelola makam Syekh Mudzakir.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan penerapan manajemen dakwah dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh PEMDES Ngroto. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke pengembangan daya tarik wisata makam Syekh mudzakir dalam sektor sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi makam dan pengembangan wisata religi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul: *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dihasilkan atau di capai menggunakan ukuran statistik atau menggunakan cara kuantitatif. Penggalan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, *pertama* bagaimana pengelolaan wisata religi makam sunan katong kaliwungu kendal.?. *kedua* bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam sunan katong kaliwungu kendal.?.

Perbedaannya adalah yang akan dilakukan adalah tentang manajemen yang dimiliki oleh pemerintah Desa Ngroto dan dijadikan objek wisata religi, sedangkan

penelitian di atas membahas pengelolaan wisata religi makam sunan katong atau meneliti pengelolaan yang ada di dalam makam sunan katong Kaliwungu Kab. Kendal. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang wisata religi makam dan manajemen yang di pakai untuk mengelola objek wisata religi makam.

5. Penelitian yang dilakukan Esti Rahmaning Latif tahun 2019, yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo*. Wisata religi merupakan suatu proses melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan ziarah merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci seperti, makam-makam kyai/sunan. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi. penelitian ini fokus kepada pengelolaan makam dan manajemen yang di terapkan sehingga makam ini terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berupa diskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Perbedaanya adalah penelitian di atas mengunggulkan pelayanan atau manajemen pelayanan yang di berikan kepada para pengunjung dengan cara manajemen yang baik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang manajemen yang dimiliki oleh pemerintah Desa ngroto dan dijadikan sebagai objek wisata religi. Persamaanya adalah sama-sama meneliti wisata religi makam dan tentang manajemen yang diterapkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya (Maleong, 2004: 3). Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering

disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8).

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2008: 209). Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Maleong, 2004: 3).

2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi adalah data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian (Maleong, 2004: 3). Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data-datatersebut diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama (Azwar, 2007: 91). Sumber data primer penelitian ini adalah pemerintah Desa Ngroto, Juru kunci makam, pengelola makam, peziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur dan masyarakat Desa Ngroto.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambilbukan dari data utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file komputer dan bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Soewadji (2012: 152) pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan implementasi manajemen dakwah dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Adapun responden dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Kepala Desa Ngroto. 2) Kepala Dusun Desa Ngroto (Selaku Pengelola Makam), 3) Juru Kunci Makam. 4) Masyarakat Desa Ngroto.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek melalui panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, kemudian apa yang didapat dapat dicatat dan kemudian catatan tersebut dianalisis (Sugiyono, 2016: 203). Hal pertama yang akan peneliti amati adalah pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto baik dari fisik dan non fisik, di antaranya kantor kelurahan desa Ngroto dan pengelolaan kegiatan yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, terkait dengan pelaksanaan implementasi manajemen dakwah dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh pemerintah desa Ngrto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainya (Arikunto, 2002: 206).pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip Desa, foto kegiatan dan gambar nyata dari makam Syekh Abdurahman Ganjur.

4. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Maleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

5. Teknik Analisis Data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikanya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah yang akan dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan

mendukung dalam pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014: 92-99).

F. Sistematika penulisan Skripsi

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftaris.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Bab II Landasan Teori Penelitian yang membahas tentang Manajemen Dakwah, Dan Wisata Religibab ini menguraikan secara umum tentang Landasan Teori Yang Pertama Tentang Pengertian Manajemen Dakwah, Berisi Pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Pengertian Dakwah, Fungsi Manajemen Dakwah, Unsur Manajemen Dakwah Yang Kedua Pengertian Wisata Ziarah.

Bab III Gambara Umum Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Bab ini menguraikan Bagaimana. Gambaran umum Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrhman Ganjur, letak

Geografis, Kondisi Sosial Masyarakat Ngroto, Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngroto dan pengelolaan kegiatan yang ada di Makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

Bab IV Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Bab ini menjelaskan Analisis Data Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Bab V Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Implementasi Manajemen Dakwah

1. Pengertian Implementasi Manajemen Dakwah

Implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bertujuan mencari bentuk yang disepakati (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 427). Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi akan berjalan dengan lancar apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap disalurkan untuk mencapai sasaran. Deskripsi sederhana mengenai implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa implementasi sebagai konsep yang dapat dibagi menjadi dua bagian yakni implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk dan hasil sebagai akibat (Akib Haedar, 2010: Volume 1 No. 1).

Manajemen mempunyai arti yang *universal*, manajemen dapat diterima secara umum. Manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan tidak terbatas dalam kehidupan manusia (Abd. Rohman, 2018: 8). Sejauh ini belum ada pengertian manajemen yang baku, manajemen masih berkembang dan berusaha mencari pendekatan-pendekatan dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dengan berbagai pendekatan dan penelitian (Effendi, 1993: 2). Manajemen secara *terminologi* disebut "*managere*" diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi "*to manage*" dengan kata benda "*management*" (Abd. Rohman, 2018: 9). George R, Terry (1977) berpendapat "*Management is a distinct process consisting of planning organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Manajemen merupakan suatu kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau

pengarahan sekelompok orang kearah tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Terry, 2014: 1).

Implementasi manajemen dakwah merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai manajemen yaitu dengan Perencanaan pada hakikatnya penetapan tujuan dan target yang akan dicapai, merumuskan taktik dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Istilah strategi menurut bahasa adalah rencana suatu rencana yang cermat suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Saerozi, 2013: 43). Melihat begitu pentingnya dakwah dikelola dengan manajemen yang baik supaya kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan dakwah. manajemen dakwah atau pengelolaan dakwah merupakan proses mengatur dan mengelola kegiatan dakwah secara individu maupun kelompok dilaksanakan secara maksimal supaya tercapainya pesan-pesan dakwah kepada mad'u serta terwujudnya tujuan dakwah supaya mendapat kebahagiaan dunia dan ahirat (Munir dan Ilaihi, 2006:).

Dakwah tidak boleh dilakukan asal-asalan harus menggunakan suatu metode yang tepat. Banyak yang beranggapan bahwa tugas manusia hanya sekedar menyampaikan dakwah sedangkan hasilnya hanya Allah yang mengetahui. Kerap kali dakwah islam menafikan perencanaan, pelaksanaan terprogram, evaluasi dari kegiatan dakwah secara simultan. Faktor keberhasilan dakwah adalah apabila memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, tidak dilakukan sambil lalu dan asal-asalan (Anas, 2006: 13).

2. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen adalah sarana untuk mempermudah tercapainya tujuan organisasi. Dengan manajemen hasil daya guna dan unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan sehingga dalam penerapannya didalam organisasi sangat berkaitan satu sama lain tidak dapat terpisahkan. Tanpa adanya salah satu dalam penerapannya dalam organisasi maka tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Unsur manajemen adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan sangat penting dalam kegiatan manajemen. Unsur-unsur manajemen sering di sebut dengan istilah 6M. Adapun unsur-unsur manajemen menurut Siagian (1997: 77)

terdiri dari: *man, money, material, mechine, method, market*, adalah sebagai berikut:

a. *Man* (manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan, karena titik pusat manajemen adalah manusia, sebab manusia yang membuat tujuan dan dia pula yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa tenaga kerja proses manajemen tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

b. *Money* (Uang)

Dalam segala kegiatan sebuah perusahaan tidak lepas dari uang, digunakan untuk membiayai hal-hal yang dibutuhkan seperti membayar upah tenaga kerja, membeli peralatan dan bahan baku, biaya transportasi, dan sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus dikelola secara efektif dan efisien agar tujuan bisa tercapai dengan biaya serendah mungkin.

c. *Material* (bahan baku)

Bahan baku digunakan sebagai bahan dasar dalam produksi, dengan adanya manusia dan uang tanpa adanya materi yang lain seperti bahan baku yang tersedia oleh alam, bahan setengah jadi maupun bahan jadi tidak akan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

d. *Machine* (mesin)

Mesin merupakan bentuk kemajuan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan penggunaan mesin juga meningkat. Penggunaan mesin dalam perusahaan dapat menjadikan produksi yang dilaksanakan dengan tujuan organisasi lebih efisien.

e. *Method* (metode)

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Agar

kegiatan berjalan dengan lancar efektif dan efisien maka di perlukan berbagai alternatif metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan, masing-masing metode memiliki daya guna dan hasil guna yang berbeda.

f. *Market* (pasar)

Pasar merupakan sarana untuk melakukan kegiatan promosi atau memasarkan hasil dari kegiatan produksi dari suatu kegiatan usaha. Penguasaan pasar merupakan unsur yang menentukan dalam menyebarkan hasil produksi bisa sampai ke tangan konsumen. Maka pemasaran barang/produk yang telah diproduksi sangat diperlukan.

3. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab. Dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang mempunyai arti memanggil, mendorong dan mengajak (Dzikron Abdullah, 1989: 7). Syekh Ali Mahfudz memberi pengertian bahwa Dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar memperoleh kebahagiaan dunia serta ahirat (Syamsudin, 2016: 3). Syekh Adam al-Alwari beliau mengatakan dakwah adalah mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat atau hal yang bermanfaat. Dakwah juga seruan untuk menyelamatkan manusia yang hampir terjerumus kedalam jurang kesesatan dan menyelamatkan manusia yang hampir celaka karena maksiat (Ali Aziz, 2004: 4-5). Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsyafan atau usaha mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (Amin, 2014: 3).

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Dakwah di sini berarti mengajak kepada yang baik, dan bisa berarti mengajak kepada yang jahat, Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak, (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik (Departemen Agama RI, 2009: 248).

Dalam ayat Al Qur'an di atas dijelaskan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dengan hujjah yang nyata. Dakwah adalah dorongan mengajak (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan mengikuti petunjuk (Allah) dan menjauhi larangannya dengan tujuan agar bahagia di dunia dan ahirat.

Walaupun beberapa takrif dakwah di atas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran agama Islam tersebut dapat berupa *amr ma'ruf* (ajaran kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah keburukan atau kemungkaran)
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam (Ali Aziz, 2004: 10).

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharap potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punyamakna dihadapan Tuhan. Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka diperlukan suatu system manajerial komunikasi baik dalam penataan maupun perbuatan dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame “*amar ma'ruf nahi munkar*” hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologi objek dakwah secara tepat, memilih metode yang *representatif*, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya (Munir, 2006: 6). Jadi manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-

kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah (Munir, 2006: 36).

4. Unsur-unsur Dakwah

Sedangkan yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah) adalah sebagai berikut (Ali Aziz, 2004:75).

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu atau kelompok. secara umum da'i disebut sebagai *muballigh* atau penceramah (orang yang mengajarkan ajaran Islam), namun konotasinya masih dalam arti sempit karena masyarakat menganggap da'i hanyalah orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, tulisan seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya (M munir dan Wahyu I, 2006: 21).

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah orang yang menerima dakwah, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mad'u bisa siapa saja manusia pada umumnya, tidak hanya orang Islam yang menjadi sasaran dakwah tetapi orang non Islam juga menjadi sasaran dakwah para da'i. Kepada orang yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain untuk masuk agama Islam, sedangkan untuk orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkat kualitas iman, Islam dan ihsan. Mad'u atau mitra dakwah berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, mad'u dapat dikelompokan atau digolongkan manusia itu sendiri sesuai aspek profesi, ekonomi, sosial dan sebagainya (M munir dan Wahyu I, 2006: 23).

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah pada umumnya kembali lagi kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya yang terdapat di dalam materi dakwah bergantung kepada tujuan yang akan dicapai. Apa yang di sampaikan oleh Da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai ajaran Islam) bertujuan mengajak umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, serta dapat mengubah perilaku mad'u supaya bisa menerima materi dakwah dan mengamalkannya di kehidupan nyata agar mendapat kebaikan dunia dan ahirat, itulah yang dinamakan materi dakwah.

Materi dakwah apabila diruntut ada tiga urutan yaitu: *pertama*, adalah Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. *Kedua*, adalah hasil ijtihad atau kesepakatan pendapat para ulama' tentang Islam. *Ketiga*, adalah budaya *Ma'ruf* produk manusia (Munir dan Wahyu I, 2006: 24).

d. Tharikat (metode dakwah)

Seorang da'i berdakwah harus mempunyai metode dakwah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijaksana. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi kondisi sasaran serta tujuan yang ingin dicapai.

e. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang kelima ini adalah Wasilah (media dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Media dakwah mempermudah suatu proses pelaksanaan dakwah, mempermudah tersampainya pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i kepada mad'u secara efektif. Dengan adanya berbagai macam media, seorang da'i dapat memilih media yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses dakwah.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feed back* atau timbal balik dari proses dakwah, tapi hal ini sering dilupakan oleh para da'i (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah).

5. Fungsi Manajemen Dakwah

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut GR Terry (2003: 17) terdiri dari: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organising*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Sedangkan istilah dalam manajemen dakwah adalah *Takhlit* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), *riqobah* (pengawasan dakwah) (Munir dan Ilaihi, 2006: 93). Adapun penjelasan fungsi-fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:

a. *Takhlith* (Perencanaan dakwah)

Planning atau perencanaan ialah suatu penentuan tujuan-tujuan yang akan di capai selama satu masa yang akan datang dan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan digariskan. *Planning* mencakup peran dalam pengambilan keputusan, pemilihan alternatif-alternatif keputusan (Terry, 2003: 17). Penyusunan suatu rencana dapat pula menggunakan pendekatan melalui cara mengenali, memahami dan memenuhi rencana-rencana perencanaan yang baik. Dengan bertolak bahwa rencana yang disusun benar-benar berdasarkan kenyataan, perhitungan yang matang, dan memerhatikan faktor efektifitas dan efisiensi. Maka suatu rencana dapat di katakan sebagai rencana yang baik apabila memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang akan dicapai.

- 3) Pemenuhan persyaratan keahlian teknis.
- 4) Rencana harus disertai rincian yang cermat.
- 5) Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan.
- 6) Kesederhanaan
- 7) Fleksibilitas
- 8) Rencana memberikan tempat pengambilan keputusan atau resiko
- 9) Rencana yang pragmatik
- 10) Rencana sebagai instrumen peramalan masa depan (Siagian, 2007: 47-50)

Dengan perencanaan yang matang akan dapat memantapkan langkah dakwah yang terakomodasi. Perencanaan dakwah adalah pemberian arahan kepada pelaku dakwah atau Da'i dalam suatu organisasi dakwah. Ketika para da'i mengetahui arah tujuan yang akan dicapai suatu organisasi dakwah, maka para da'i akan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka dan bekerja sama satu dengan yang lain, dan bekerja sama dengan tim. Tentu perencanaan dakwah mungkin departemen-departemen dakwah akan memiliki tujuan yang saling bertentangan dan ujung-ujungnya akan memperlambat organisasi dakwah itu sendiri untuk bergerak secara efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006: 206).

Dalam uraian di atas perencanaan dakwah merupakan pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurut Munir dan Ilaihi (2006: 95) dalam organisasi dakwah menyangkut beberapa hal seperti merumuskan sasaran dan tujuan organisasi dakwah tersebut, menyusun strategi yang matang dalam mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah apa yang harus kita kerjakan dan sasaran-sasaran mana yang harus kita lakukan.

Langkah-langkah perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan secara sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam rangka

penyelenggaraan dakwah. Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan (forecasting)
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode
- 5) Penetapan penjadwalan waktu (scheduling)
- 6) Penetapan lokasi
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor lain yang diperlukan (A. Rosyad Shaleh, 1997: 64-65).

b. *Thanzim* (Pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. *Organizing* mencakup beberapa aspek meliputi: a) membagi komponen-komponen kegiatan dalam mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok. b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan. c) menentukan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi (Siagian, 2007: 60).

Dalam pengertian di atas dalam pengorganisasian dakwah perlu adanya pengelompokan tugas-tugas, atau wewenang dakwah secara terperinci supaya tercapai suatu organisasi yang dapat digerakan secara bersama dalam satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Zaini Muchtarom berpendapat bahwa pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun satu kerangka yang menjadi dakwah bagi segenap kegiatan dan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dikerjakan hingga menetapkan jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan kerja (Muchtarom, 2004: 32).

Agar pengorganisasian dakwah bisa berhasil perlu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan dalam satu kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan tugas pada setiap satu kesatuan dan serta menempatkan pelaksanaan untuk melaksanakan tugas tertentu.
- 3) Memberikan wewenang bagi setiap pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan (Sholeh, 1997: 79).

Proses organizing lebih menekankan pada pentingnya terciptanya suatu satu kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni, dan bulat dalam suatu organisasi.

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Actuating atau pelaksanaan sering juga disebut penggerakan atau bisa juga disebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali atau melanjutkan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan (*Planning*) dan pengorganisasian (*Organizing*) supaya dapat mencapai tujuan. Fungsi *Actuating* atau penggerakan sangat penting dalam manajerial karena bersangkutan langsung dengan manusia atau seorang manajer dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia sangat terlihat jelas terlihat dalam proses manajerial dan administrasi (Siagian, 2007: 128).

Menurut Munir dan Ilaihi (2006: 139) penggerakan adalah suatu proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses inilah semua proses dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Di sinilah pemimpin bertugas menggerakan semua elemen yang ada untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersirat diatas

maka proses ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan penggerak dan kesadaran dengan apa yang mereka lakukan. Yaitu menuju tujuan yang telah direncanakan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru dan bimbingan atau pengarahan sehingga mereka bisa menyadari dan timbul rasa kemauan untuk menjalankan pekerjaan dengan giat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian penggerak dakwah yang telah dijelaskan di atas, maka penggerak dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi (motivating)
- 2) Pembimbingan (Directing)
- 3) Penjalinan hubungan (Coordinating)
- 4) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (Developing people) (A. Rosyad Sholeh, 1997: 123)

d. *Riqobah* (Pengendalian Dakwah)

Controlling (pengawasan/pengendalian) merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Manajer harus selalu memonitor anggota untuk kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat aspek: a) menentukan standar prestasi. b) mengukur capaian prestasi yang telah diraih selama ini. c) membandingkan capaian prestasi dengan standar prestasi. d) melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya (Terry, 2003: 17).

Pengendalian dakwah dalam sisi lain juga membantu pemimpin dakwah untuk memonitor keefektifan, perencanaan, pengorganisasian, penggerak pelaksanaan dakwah. pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu suatu lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi, misi dan pengendalian

yang baik. jadi pengendalian atau penilaian dakwah adalah alat pengaman atau pendinamisjalanya proses dakwah (Munir dn Ilaihi, 20006: 167-169).

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka proses pengendalian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standard
- 2) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
- 3) Membandingkan pelaksanaan dengan standard
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (A. rosyad Sholeh, 1997:153).

B. Wisata Ziarah

Wisata ziarah sering disebut juga dengan wisata religi atau wisata spiritual, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa ziarah merupakan kegiatan berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap keramat atau mulia, seperti halnya makam dan sebagainya (Shihab, 2012: 184). Wisata religi yang dimaksud disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Pada prinsipnya, Islam sangat menganjurkan berwisata, terutama wisata ziarah (Shihab, 2012: 173).

Ziarah kubur dalam Islam dianggap sebagai perbuatan *sunnah* yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Banyak Ulama' yang berpendapat bahwa hukun ziarah kubur adalah *sunnah*, Imam Nawani menegaskan bahwa seluruh Imam Madzhab sepakat, ziarah kubur hukmnya adalah *sunnah* (Ihsanudin, 2018: 22). Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW riwayat Imam Thurmudzi:

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ آذِنَ لِمُحَمَّدٍ

فِي قَبْرِ أُمَّهِ فُزُوووهَا فَإِنَّهَا تَذَكُرُ الْأَحْيَاءَ (رواه الترموذ)

Artinya: “Dari Buraidah ia berkata : Rosulullah SAW bersabda: saya pernah melarang kamu berziarah kubur, tapi sekarang Muhammad telah diberi izin ke makam Ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada ahirat”. (HR Thurmudzi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah melarang ziarah kubur, Kegiatan ziarah kubur sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun berlebihan atau dilebihlebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya, kemudian Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007: 6).

Spiritual merupakan sebuah kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh kaum modern, spiritual menjadi kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup karena dapat memberikan sebuah kenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia, bahkan kebersatuan dengan sang pencipta yang memiliki kebermaknaan hidup. Dari beberapa cara memenuhi kebutuhan spiritual manusia yang banyak diminati adalah melakukan kegiatan wisata religi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya orang-orang melakukan ziarah-ziarah ke makam para wali, ulama’ yang dianggap memiliki karomah tertentu, sebagai alternatif cara untuk meningkatkan spiritualitas kehidupannya dengan berziarah (Sari Narulita, 2018: 906-907).

BAB III

GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR

A. Profil Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

1. Sejarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

Syekh Abdurrahman Ganjur adalah seorang ulama' yang berasal dari Negara Persia yang hijrah di Jawa, tepatnya di daerah Surabaya karena dahulu pusat pelayaran kapal para gujarat berpusat di Surabaya. Beliau hidup pada zaman Wali Songo, menurut penuturan juru kunci makam, Syekh Abdurrahman Ganjur menjadi bagian dari wali songo dan ikut berjuang berdakwah bersama dengan walisongo (Wawancara dengan Zaini tanggal 23 Juli 2020).

Syekh Abdurrahman Ganjur berasal dari Negara Persia yang *hijrah* ke Indonesia untuk mencari ayah beliau yang dulu waktu masih didalam kandungan ayah beliau hijrah dan berdakwah di Jawa, ayah beliau berpesan kepada sang ibu nanti kalau anaknya sudah lahir supaya diberi nama Abdurrahman. Karena ayah beliau meninggal di Jawa kemudian Abdurrahman di ajak sang Ibu yang bernama Nyai Syamsiah hijrah ke Jawa untuk mencari Ayahnya. Setelah perjalanan begitu lama akhirnya Abdurrahman bertemu dengan Wali Songo dan menjadi santri Walisongo sehingga ikut menyebarkan Agama Islam di tanah Jawa.

Nama asli beliau adalah Abdurrahman sedangkan Ganjur adalah julukan atau gelar yang diberikan oleh Sunan Kali Jaga karena beliau ditugaskan memukul *bedug* masjid agung demak, pada zaman dahulu orang yang bertugas memukul *bedug* dinamakan *Ganjur*. Setelah itu Abdurrahman mendapat gelar *godho mustoko* dari Wali Songo, karena pada saat pembangunan Masjid Agung Demak para walisongo kesulitan untuk memasang *belandar* atau kerangka kayu Masjid yang ada di bagian atas, karena Masjid Agung Demak masih menggunakan kayu. Setelah itu, diutuslah Abdurrahman untuk naik memasang *belandar* tersebut karena saat itu masih kecil dan mudah untuk naik keatas. Setelah itu atas izin Allah SWT beliau pasang *belandar* yang ukurannya besar hanya dengan didorong dengan lutut, dan beliau mendapat julukan *godho mustoko*.

Setelah selesai tugas beliau di Masjid Agung Demak Abdurrahman memutuskan untuk kembali ke desa Ngroto, setelah sampai di Ngroto beliau bersama ibunya merasa kelelahan dan Abdurrahman dan Nyai Syamsiah meninggal dunia dan dimakamkan di bantaran sungai Tuntang tempat beliau meninggal dunia. Maka dari itu silsilah Syekh Abdurrahman tidak ada hingga zaman sekarang karena beliau wafat pada waktu masih perjaka atau belum menikah (Wawancara dengan Zaini selaku Juru Kunci Makam Syekh Abdurrahman Ganjur, pada tanggal 23 Juli 2020).

2. Letak Geografis Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

Dilihat dari peta Kabupaten Grobogan, Kecamatan Gubug sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tegowanu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Godong dan Kecamatan Karangrayung dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedungjati dan Kecamatan Tanggunharjo.

Secara administratif Kecamatan Gubug memiliki 21 (dua puluh satu) Desa dengan letak letak kantor Kecamatan berada di Desa Gubug. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan tanah (EPT) tahun 1983 Kecamatan Gubug mempunyai luas 7.111,25 Hektar, jarak dari utara ke selatan +-18 Km dan jarak dari barat ke timur +- 11 Km. Sedangkan Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan memiliki luas +309.910 Hektar, yang terdiri atas sawah, lapangan, pemukiman, makam dan pekarangan (Katalog Badan Pusat Statistika Grobogan 1102001.3315170).

a. Desa Ngroto terletak dalam

Provinsi : Jawa Tengah
Kabupaten : Grobogan
Kecamatan : Gubug

b. Batas wilayah Desa Ngroto

Sebelah Timur : Desa Jeketro dan Desa Genggang
Sebelah Barat : Desa Trisari
Sebelah Selatan : Desa Trisari
Sebelah Utara : Desa Papanrejo

Makam Syekh Abdurrahman Ganjur terletak di Desa Ngroto tepatnya pada Jl. Kauman Nomor 10a Desa Ngroto, atau Komplek Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. Apabila masuk kawasan makam ada rambu atau penunjuk jalan yang akan menunjukkan arah menuju Makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Lebih tepatnya makam ini terletak di sebelah selatan Musholla Miftahul Huda maka akan ditemukan sebuah Makam yang bersih asri dan mempunyai halaman yang luas (Hasil Observasi tanggal 24 Juli 2020).

3. Struktur Organisasi dan Visi, Misi Pemerintah Desa Ngroto

KEPALA DESA : Warsin

SEKERTARIS DESA : PLT. Sudiro

PERANGKAT DESA :

1. Nama : Slamet
Jabatan : Kadus
2. Nama : sudiro
Jabatan : Kaur Umum
3. Nama : Sarip
Jabatan : Modin
4. Nama : Muhtar
Jabatan : PLT. Modin
5. Nama : Ari Rahman Saputra, S.H
Jabatan : Pegawai Desa (Administrasi)
6. Nama : Sahli
Jabatan : Pegawai Desa (Penjaga)

Setiap organisasi, lembaga atau perusahaan pasti memiliki tujuan serta visi dan misi, sehingga dengan tujuan visi dan misi pengembangan bisa lebih terarah. Begitu juga dalam Lembaga Pemerintah Desa Ngroto memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya desa ngroto yang adil, mandiri dan makmur

berdasarkan ridho Allah SWT.

Misi

- ◆ Menciptakan sumber daya manusia yang iman dan taqwa menuju ridho Allah swt.
- ◆ Meningkatkan infrastruktur pedesaan di setiap instansi desa ngroto
- ◆ Meningkatkan dan menggali semua potensi desa ngroto
- ◆ Meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan
- ◆ Meningkatkan perekonomian masyarakat
- ◆ Meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat desa ngroto (Hasil Observasi pada tanggal 23 Juli 2020).

B. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

suatu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwah maka hendaknya dilakukan secara terkoordinir dengan baik, kerjasama dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan serta sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan dakwah dan menyiarkan agama Islam tentunya dibutuhkan manajemen yang baik, di mana lembaga tersebut bekerjasama secara teratur dan terarah, terkonsep, oleh karena itu manajemen sangat dibutuhkan. Kegiatan dakwah tidak hanya dari sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga unsur-unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah dapat dikatakan efektif apabila yang menjadi tujuan dakwah benar-benar bisa dicapai, dalam kegiatan dakwah ini harus ada pengorbanan yang dilakukan demi tercapainya tujuan dakwah. Lebih tepatnya jika dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan mengandung fungsi-fungsi manajemen dakwah maka pelaksanaan dakwah akan sesuai dengan yang diharapkan agar tujuan bisa tercapai. Lembaga pemerintah Desa Ngroto adalah lembaga pemerintah yang didalamnya banyak anggota, sudah pasti tidak bisa lepas dari manajemen. Peranan manajemen dalam lembaga Pemerintahan Desa Ngroto dimaksudkan untuk mempraktekan fungsi manajemen dakwah dalam mengelola wisata ziarah Makam

Syekh Abdurrahman Ganjur agar berjalan efektif dan efisien, manajemen dakwah tersebut di antaraya sebagai berikut:

1. Perencanaan Dakwah (*Takhlith*)

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur tentu memiliki banyak sekali kegiatan. Makam Syekh Abdurrahman Ganjur tergolong makam yang aktif dalam kegiatan keagamaan, tidak hanya kegiatan berziarah saja namun juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan majelis *Haul* dan kegiatan ilmiah lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Warsin selaku Kepala desa Ngroto:

Kegiatan-kegiatan yang ada di makam Mbah Ganjur (sebutan makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh masyarakat Ngroto) semua dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat, diantaranya, selamatan Jum'at wage, pitulasan(17an), Haul suro (sebutan haul 1 muharram oleh masyarakat Ngroto), Haul Ngroto atau Haul ba'do maulud. (Wawancara tanggal 23 Juli 2020).

Pemerintah desa Ngroto bersama dengan masyarakat ikut mengelola segala kegiatan yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Adapun perencanaan kegiatan yang dilaksanakn di makam Syekh Abdurrahman Ganjur di antaranya adalah:

a. Selamatan Jum'at Wage

Acara selamatan jum'at wage diadakan setiap *selapan* atau 45 hari sekali, setiap hari jum'at dengan pasaran Jawa Wage. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Zaini selaku Juru Kunci makam Syekh Abdurrahman Ganjur:

Selamatan niki dilaksanakan setiap selapan sekali mas utowo 45 hari sekali, yaitu Jum'at wage wonten makam mbah Ganjur, terus jum'at kliwon wonten makam sunan Kali Jaga Kadilangu Demak, terus Jum'at Pon wonten makam Sunan Muria mriko mas. Kados kegiatane nggih tahlil doa sareng-sareng terus mangan ambengan (makanan yang dibawa masyarakat untuk dimakan bersama di makam) sampun niku wonten nasihat utowo mauidzoh hasanah saking poro kiyai mas (Wawancara tanggal 23 Juli 2020).

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan tahlil bersama masyarakat Desa Ngroto, dan masyarakat membawa *ambengan* atau nasi dan

lauk pauk di taruh diatas daun pisang. Setelah acara tahlil di teruskan makan bersama, yaitu makanan yang telah di bawa di makan secara bersama-sama dengan tujuan mensyukuri nikmat Allah yang telah di berikan kepada masyarakat Desa Ngroto. Setelah makan bersama dilanjutkan mauidzoh hasanah oleh para kiyai. Kegiatan selamatan diadakan di tiga makam wali dengan minggu yang berurutan, hari jum'at wage selamatan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur, hari jum'at kliwon bertempat di makam Sunan Kali Jaga Kadilangu Kabupaten Demak, jum'at pon bertempat di makam Sunan Muria Kabupaten kudu.

b. Pitulasan (17an)

Kegiatan majelis 17an atau sering disebut dengan pengajian, atau majelis dzikir dan mauidurrasul SAW, acara tersebut diadakan sebulan sekali di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Hal ini diungkapkan bapak Mohari,:

Pitulasan niku diadakan sebulan sekali, diadakan oleh KH. Munir Abdullah gotong royong kaleh pemerintah desa lan masyarakat. Pitulasan niku diambil dari pelaksanaanya tanggal 17 Qomariyah sehingga dinamakan pitulasan. Kegiatan pitulasan berupa pembacaan *istighotsah*, *manaqib syekh Abdul Qodir Al Jailani*, *Maulidur Rasul*, lan *Mauidzoh Hasanah*. Pitulasan bertempat di makam Syekh Abdurrahman Ganjur dan dipimpin oleh KH. Munir Abdullah dan *Habib-habib*, kiyai-kiyai dan sesepuh sekitar Grobogan (Wawancara tanggal 25 Juli 2020).

Pitulasan merupakan acara majelis dzikir dan mauidurrasul SAW yang di laksanakan setiap tanggal 17 bulan Hijriah bertempat di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Acara dimulai dan dipimpin oleh KH. Munir Abdullah dan *Habib-habib*, kiyai-kiyai dan sesepuh sekitar Grobogan. Acara dimulai dengan sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan *tawassul*, *istighotsah*, *manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani R.A*, tahlil, *maulidur rasul* hingga *mauidzoh hasanah* oleh para habib atau kiyai. Jamaah yang hadir relatif dari daerah-daerah sekitar, seperti dari Kecamatan Gubug, Kecamatan Karang rayung, Kecamatan Godong, Kecamatan Tegowanu dan sekitarnya. Acara tersebut dikelola oleh pemerintah desa Ngroto dengan segenap masyarakat Desa Ngroto dan dibantu oleh para santri dari pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dan Pondok Pesantren Assalafi Utsmaniyah Ngroto.

Majelis dzikir 17an dilaksanakan dengan sangat memperhatikan jamaah, mulai dari konsumsi dan sarana prasarana. Dari awal jamaah datang ke lokasi akan diberi nasi bungkus oleh panitia yang telah ditunjuk, begitu juga dengan alas duduk sudah disiapkan oleh panitia.

c. *Haul* 1 Muharram

Haul 1 Muharram merupakan acara memperingati tahun baru Islam pada tanggal satu Muharram yang dilaksanakan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur desa Ngroto. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Mohari,:

Acara haul suro niki biasanya diadakan tanggal 1 Suro (1 Muharram) mas, acaranya dimulai jam 7 pagi, susunan acaranya sama seperti acara pitulasan yaitu membaca tawassul, Istigotsah, manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaylani, Mulidur Rassul SAW dan ada ceramahnya, biasanya yang ceramah habib-habib dari luar daerah mas. Pelaksanaanya niku melibatkan masyarakat dari PKK, LINMAS, SATGAS, Karang Taruna semua ikut andil (Wawancara tanggal 25 Juli 2020).

Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal satu muharram atau tepatnya pada awal tahun baru hijriah. Acara dimulai jam 07:00 WIB pagi bertempat di halaman makam Syekh Abdurrahman Ganjur, dalam acara tersebut dibacakan tawassul, istighotsah, manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaylani, maulidur rassul dan pengajian atau tausiah dari habib atau kiyai. Acara *haul* cakupannya lumayan luas karena jamaah yang hadir juga ada yang berasal dari luar kabupaten. Kepanitiaan dalam acara *Haul* satu Muharram melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari Perangkat Desa, LINMAS, SATGAS, PKK, Karang Taruna, hingga masyarakat semua turut andil dalam menyukseskan acara *haul* 1 Muharram.

Semua pembiayaan dalam kegiatan *Haul* 1 Muharram berasal dari pemerintah desa Ngroto. Kegiatan tersebut masuk dalam rencana anggaran belanja desa yang telah dirancang dalam rapat muasyawah rencana pembangunan desa (MUSRENBANGDES). Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Warsin:

Pembiayaan haul 1 Muharaam itu murni dari pemerintah desa Ngroto, dalam kegiatan ini sudah masuk rencana anggaran belanja desa. Adapun hasil kotak amal yang di dapat akan dialokasikan untuk perawatan dan

pengembangan makam Syekh abdurrahman Ganjur (Wawancara tanggal 23 Juli 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semua pembiayaan yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur khususnya acara Haul 1 Muharram semuanya berasal dari pemerintah desa Ngroto. Adapun hasil dari kotak amal yang di dapat dari kegiatan majelis Haul 1 muharram akan dialokasikan untuk pembangunan dan perawatan makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

d. *Haul* Ngroto/ *Haul* ba'da Mulud

Kegiatan *Haul* Ngroto atau Haul Ba'da Maulud rutin dilaksanakan setiap tahun di Makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Kegiatan *Haul* merupakan acara puncak kegiatan majelis dzikir yang dilakukan dan sudah istiqomah setiap tahun dilaksanakan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muttaqin:

Haul ba'do mulud rutin setahun sekali, yang dilaksanakan di Masjid Jami' Sirajuddin dan makam Syekh Abdurrahman Ganjur diikuti jamaah dari luar kota. Acara Haul dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis minggu ketiga bulan Rabi'u Atsani, pada hari rabu malam kamis bertempat di Masjid Jami' Sirajuddin dimulai ba'da sholat maghrib terus kamis pagi bertempat di halaman makam Syekh Abdurrahman Ganjur dimulai jam 07 pagi. Acara niki pemerintah desa kerja sama kalih POLRES Grobogan, Bupati Grobogan, lan sedoyo lapisan masyarakat desa ngroto, gotong royong nyuksesake acara Haul Ngroto niki (Wawancara tanggal 25 Juli 2020).

Haul Ngroto atau Haul Ba'da maulud dilaksanakan di Masjid Jami' Sirajuddin pada hari rabu malam kamis, acara dimulai setelah sholat maghrib berjamaah. Kemudian dilanjut kamis pagi acara dilaksanakan di halaman makam Syekh Abdurrahman Ganjur acara di mulai jam 07:00 WIB. Haul Ngroto dilaksanakn pada tanggal yang tidak tentu, tetapi haul dilaksanakan secara istiqomah pada hari rabu dan kamis pada minggu ketiga bulan Robi'u Atsani.

Panitia *haul* Ngroto melibatkan banyak elemen masyarakat berbeda dengan *haul* 1 Muharram. Panitia melibatkan masyarakat sekitar, pamong desa, para santri, kepanitiaan dari Al Khidmah, TNI, POLSEK, dan lain sebagainya. Acara tersebut memerlukan persiapan yang lebih besar mulai dana, pemondokan, konsumsi dan lain sebagainya. semua dipersiapkan 5-6 bulan

sebelum pelaksanaan, semua panitia berkerja keras mengumpulkan dana sumbangan masyarakat Ngroto sendiri dan masyarakat luar daerah Ngroto yang mengikuti tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Pembiayaan pada acara *Haul* Ngroto ini didapat dari sumbangan para murid tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyyah yang berada di Kabupaten Grobogan, amplop arwah jama' dan dari donatur. Pengelolaan hasil kotak amal yang didapat dialokasikan untuk membiayai kegiatan haul Ngroto, karena Haul Ngroto memiliki kebutuhan yang lebih besar dari pada acara Haul 1 Muharram. Tentu pemerintah desa Ngroto dalam mengelola acara Haul Ngroto juga butuh sumbangan atau suntikan dana dari pihak luar. Hail ini sebagaimana diungkapkan bapak warsin:

Haul ngroto itu besar, jama'ah yang hadir juga membeludak sehingga butuh persiapan yang lebih, dana dan sarana yang dibutuhkan juga lebih banyak dibandingkan haul suro. Pengelolaan keuangan dalam pembiayaan acara berasal dari pemerintah desa 20% dan 80% berasal dari sumbangan arwah jama' dari murid tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, dan para donatir yang menitipkan shodaqoh untuk kelancaran acara ini. hasil kotak amal digunakan untuk membantu pembiayaan acara Haul (Wawancara tanggal 23 zjuli 2020).

Memiliki jangkauan lebih besar menjadikan haul Ngroto memiliki beban lebih besar, dalam pembiayaan dan perlengkapan sarana dan prasarana. Dibandingkan dengan Haul 1 Muharram Haul Ngroto memiliki lingkup yang lebih besar, sehingga dalam pembiayaan pemerintah desa Ngroto hanya bisa memberi 20% saja dari total pembiayaan yang diperlukan. Selebihnya 80% pembiayaan berasal dari para murid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiah Al Utsmaniyyah, arwah jama', dan donatur. Pengelolaan hasil kotak amal dialokasikan untuk mendukung kelancaran acara Haul Ngroto.

Acara tersebut memiliki jangkauan yang sangat luas, jamaah yang hadir dalam acara haul ratusan ribu jumlahnya yang tersebar dari berbagai daerah dan manca negara. Dari daerah lokal hingga luar Provinsi dan manca Negara. Penanggung jawab dalam acara tersebut Pemerintah Desa Ngroto bekerja sama dengan Jama'ah Al Khidmah. Amalan-amalan yang dijalankan pada acara haul tersebut adalah sama seperti amaliyah yang terdapat pada Majelis dzikir dan Mulidurrasul SAW jama'ah Al Khidmah, yang dibaca mulai dari tawassul,

istighotsah, manaqib, maulid hingga tausiah dari para habib. Tamu undangan yang hadir dalam Haul ini berasal dari berbagai daerah, mulai dari tokoh Nasional hingga Ulama' Nasional. Dari kerja sama dengan Jama'ah Al Khidmah tersebut diharapkan dapat mempermudah dan acara dapat terlaksana secara maksimal dan efektif dan efisien. Semua elemen masyarakat ikut andil dalam acara tersebut seperti POLSEK Gubug, KODIM Gubug, FORKOMPINDA Kabupaten Gbrogogan, serta semua elemen masyarakat Desa Ngroto ikut berperan aktif dalam acara Haul Ngroto ini.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur menggunakan pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab sesuai dengan keahlian dan dibagi lebih rinci agar tercapainya tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Selamat:

Pengelolaan makan mbah Ganjur (Syekh Abdurrahman Ganjur) niki di bagi tugas, dados pengelolaane niku saget maksimal. Tugas dibagi-bagi sesuai dengan keahliannya. Dalam acara yang seperti acara haul yang berjalan pun juga dibagi tugas supaya pelaksanaan acara dapat efektif dan lebih maksimal mas (Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020).

Pengorganisasian dapat mempermudah para pemimpin organisasi dalam mengawasi dan menentukan orang-orang dan ditempatkan sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibagi. Dengan adanya pengorganisasian berarti membagi tugas-tugas yang kecil sehingga menjadi baik dan sistematis sehingga tidak terjadi ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab para anggota yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur, sebab dengan adanya pengorganisasian akan mempermudah kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan karena membagi tugas dan wewenang dengan lebih terperinci dan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota yang telah ditunjuk sesuai dengan bidangnya maka akan mengurangi tumpang tindih tugas, wewenang dan tanggung jawab antar anggota.

Dalam acara *Haul* yang berjalan dalam kepanitiaan juga dilaksanakan secara koordinatif dan dibagi sesuai tugas masing-masing supaya lebih efektif dan maksimal. Berikut struktur kepanitiaan *Haul* Ngroto pada tahun 2019 yang bertempat di makam Syekh Abdurrahman Ganjur:

- a. Pelindung : MUSPIDA Kabupaten Grobogan
MUSPIKA Kecamatan Gubug
- b. Penasehat : Ketua Al Khidmah Jawa Tengah
Ketua Al Khidmah Grobogan
KH. Munir Abdullah
- c. Ketua Umum : AKBP Dr. Teguh prihmono, M.Hum
Yudo Sulistiyo, S.Pd.
- d. Sekertaris : Kasmu, S.Pd.
Lilik Niam Alfian, S.Pd
- e. Bendahara : H. Sumaji
Madiro
- f. Koordinator Seksi : Warsin (KADES Ngroto)
Winarno, S.Pd
- g. Pengarah Acara : H. Syaroni
Muhibbin, S.Pd
- h. Koordinator Acara : Drs. H. Masyhudi Moh Nasir
Joko Pramono Adif Manshuron
- i. Seksi Perlengkapan
 - 1) Tratak : Harsono Masruri
Parikun Temon
 - 2) Panggung : Darwanto
Warsito
Zainal Abidin
 - 3) Dekorasi : Amin Maezun Dkk
 - 4) Dokumentasi : Suwarto Abdul Shomad
Rudi Aziz
 - 5) Sound System : Ikhsan
Muhammad Yusuf

- 6) Genset : H. Rosikin
- 7) AC dan Kipas : Suwarli Lamyadi
Mustaqim Mashuri
Rustanto
- 8) Alas Duduk : Muzaironi Kasri
Martono Nur Hamid
Nasikin Sambudi
Daryanto Abdul Hakim
Nur Hadi Mahfudhon
Anshori
- 9) Alat Dapur : H.. Markom
- 10) Humas : Drs. H. Tasmian, M.Pd.I
Kusno
Muhsan (KADES Genggang)
Nur Salim, S.Pd
Hawarun
Ashadi, S.Pd
Muslim
- 11) Publikasi : Dzul Fikar Akhadi
M. Fajrul Hasan Ali Ubaidillah
- 12) Penginapan : M. Syafi'i Yasin
Sugiharto Rifa'i
Msyhud Mat Khoiron
Taufiq Suyoto
Nuryani Lasiman
- 13) Keamanan : POLSEK Gubug Koramil
Satpol PP LINMAS Ngroto
RAPI BANSER
- 14) Pengairan MCK : Misbah Suwidi
Handoyo Moh. Parnyo
Askuri Muhadi
Supratmen Muharor
- 15) Penerangan : H. Muntaha Mustofa
Kusrin Sulahi

- Amin Tholhah
- 16) Kebersihan : Slamet (Kadus)
 Zaeni
 Santri
- 17) Air Minum : Ma'mun
 Muzaroni
 Sri Wuryanto
- 18) Kotak Amal : Gus Fuad
 Nur Muttaqin
 Muhtarom
- 19) Transportasi : H. Aziz Hanuri
 Busro Imam
 Matori Suparman
 Joko
- 20) Penerima Tamu : Madiro Moh. Nasir
 Hj. Suratemi Sundari
 PKK Desa Ngroto TIM Ukhsafi
- 21) Kesehatan : Puskesmas Gubug I, II
 Ely Julaily (Bidan desa Ngroto)
 PKU Muhammadiyah Gubug
- 22) Nasi Bungkus : H. Umaryono Zaenuri
 Sapuan Aziz
 Karang Taruna Desa Ngroto
- 23) Konsumsi Umum : H. Mulyono Nur Salim
 Sukiyatno Sundari
- 24) Konsumsi VIP : Ibu Pangkat Joko Ibu Kokhana
 Ibu Undang Ibu Fikriyah
- 25) TIM Masak : Marjonet Marjan
- (Dokumentasi Panitia Haul Ngroto Tahun
 2019).

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Menggerakan orang lain memang tidak mudah, diperlukan keahlian khusus supaya rekan kerja atau anggota bisa mengikuti perintah pemimpin program yang

telah direncanakan sebelumnya di laksanakan dengan sebaik-baiknya antara pihak Pemerintah Desa Ngroto bersama semua elemen masyarakat Desa Ngroto. Dengan adanya penggerakan yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto maka hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur segera bisa ditemukan untuk dapat dipecahkan dan kegiatan dapat berjalan sesuai rel yang telah ditetapkan dalam rencana. Pemerintah Desa Ngroto dalam menggerakan anggotanya dengan cara sebagai berikut:

a. Menjelaskan Peran Masyarakat Terhadap Desa

Dalam menjalankan kegiatan masyarakat perlu mendapat peran untuk bisa ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Selamat:

Pemerintah niku selalu memberi tahu peran masyarakat terhadap desa, semua acara yang ada di desa masyarakat harus ikut memiliki rasa memiliki supaya bisa kompak dan gotong royong mewujudkan visi, misi lan sedoyo kegiatan wonten deso Ngroto, (Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020).

Masyarakat ingin memiliki peran dalam upaya pencapaian tujuan, visi, misi dari pemerintah Desa Ngroto. Dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) pemerintah Desa Ngroto ingin guyup rukun dan gotong royong dalam mewujudkan visi, misi dan menjalankan segala kegiatan yang ada di Desa Ngroto. Dengan kata lain bahwa visi, misi desa dan kegiatan yang ada di desa adalah milik masyarakat sehingga masyarakat juga berusaha untuk mewujudkannya

b. Memberikan Apresiasi

Pemerintah desa Ngroto sangat memperhatikan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program-program pemerintah desa, sekecil apapun hal positif yang telah diupayakan oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan olehh Bapak Mohari,:

Apresiasi pemerintah desa niku sae mas, dados sedoyo engkang andil wonten acara-acara desa hususnya dalam acara Haul sedoyo dipun paringi apresiasi, kados karang taruna, LINMAS, SATGAS, lan panitia

setelah kegiatan diberi apresiasi berupa bisyaroh atau konsumsi dan rokok untuk laki-laki (Wawancara pada tanggal 25 Juli 2020).

Pemberian apresiasi ini sangat penting untuk peningkatan kinerja bagi masyarakat. Karena menurutnya jangan hanya menuntut masyarakat untuk meningkatkan kinerja atau partisipasi mereka sesuai dengan bidang dan keahlian mereka. Dalam hal ini pemerintah desa Ngroto memberikan apresiasi berupa *bisyaroh* kepada organisasi-organisasi yang ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara *Haul* di makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

c. Membangun kepercayaan dengan masyarakat

Kepercayaan adalah modal kerja utama untuk hubungan kerja bisa lebih baik. Bangun kepercayaan dengan kejujuran. Pemerintah desa selalu memberi kesempatan dan kepercayaan terhadap lapisan masyarakat untuk bisa berpartisipasi sesuai dengan bidang dan keahliannya. Segaimana diungkapkan oleh Bapak Mohari:

Dalam melaksanakan kegiatan niku pemerintah desa dan masyarakat saling mendukung, saling menjaga kepercayaan. Jadi masyarakat di beri peran dan tanggung jawab dalam kegiatan yang berjalan mas, seperti Haul bekerja sama dengan masyarakat, karang taruna, LINMAS, SATGAS sesuai dengan keahliannya (Wawancara pada tanggal 25 Juli 2020)..

Jadi dalam menjalin kepercayaan dengan masyarakat pemerintah desa Ngroto memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada masyarakat yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Seperti memberi tugas kepada karang taruna yang mayoritas anak muda ikut andil dalam acara, tidak ketinggalan LINMAS dan SATGAS di beri kepercayaan keamanan dan ketertiban saat acara berlangsung. Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa pemerintah desa Ngroto dalam upaya menjalin kepercayaan dengan masyarakat sudah benar-benar di laksanakan.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Dalam sebuah lembaga atau organisasi pasti dalam pelaksanaan suatu kegiatan harus ada evaluasi. Begitu juga dialami pemerintah desa Ngroto dalam menjalankan suatu kegiatan terdapat kendala dan hambatan, namun pemerintah desa Ngroto dalam mengavaluasi kegiatan yang telah dijalankan dengan

mengevaluasi kegiatan dengan cara personal maupun kelompok. evaluasi personal dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto yaitu dengan memberi arahan langsung kepada seseorang, sedangkan evaluasi kelompok yaitu dengan cara musyawarah bersama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Warsin,:

Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam pengelolaan makam mbah Ganjur (Syekh Abdurrahman Ganjur) niku melalui rapat bersama dalam musyawarah desa (MUSDES) dan rapat evaluasi haul yang dilakukan setelah diadakan haul, baik haul 1 suro (Haul 1 Muharram) maupun Haul Ngroto (Haul Ba'da Maulud) (Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020).

Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur melalui Musyawarah desa (MUSDES) dan rapat evaluasi.

a. Musyawarah desa (MUSDES)

Musyawarah desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah desa Ngroto dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah desa Ngroto. kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti segenap pemerintah desa Ngroto baik dari pejabat, tokoh agama, dan warga.

b. Rapat evaluasi (*Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto)

Rapat evaluasi dilakukan setelah dilaksanakannya acara Haul, baik Haul 1 Muharram maupun Haul Ngroto. Segenap panitia bersama-sama berkumpul setelah terlaksananya acara Haul guna membahas kendala dan hambatan yang dialami untuk diperbaiki supaya kedepan bisa lebih baik.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Ngroto dalam melakukan pengawasan dan evaluasi menggunakan musyawarah bersama (MUSDES) dan rapat evaluasi (*Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto). Musyawarah bersama dengan tokoh agama, segenap aparat pemerintah desa Ngroto, rapat evaluasi dilaksanakan di balai desa Ngroto, kegiatan evaluasi ini sering disebut Musyawarah Desa (MUSDES) dan setelah diadakan acara *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto selalu diadakan rapat evaluasi bersama seluruh panitia, dengan tokoh agama, segenap aparat pemerintah desa Ngroto guna mencari

kesalahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan acara untuk di perbaiki supaya tidak terjadi kesalan yang sama pada acara selanjutnya.

C. Tantangan dan Hambatan Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makan Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto

Dalam sebuah pengeolaan lembaga atau organisasi tantangan dan hambatan pasti ada. Dalam perjanan pengelolaan hambatan dan tantangan pasti ada baik kecil maupun besar. Hambatan dan tantangan ini juga dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syeh Abdurrahman Ganjur. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak warsin,:

Kondisi makam yang masih kurang memadai dan jama'ah atau peziarah setiap tahun semakin bertambah banyak, dalam memberi fasilitas berupa sarana-prasarana masih minim. Jamaah yang hadir semakin banyak dan pemerintah desa harus memberi pelayanan yang kepada semua jama'ah atau peziarah yang hadir (Wawancara pada tanggal 23 Juli 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mohari,:

Jama'ah yang hadir acara haul niku mmbeludak setiap tahun terus bertambah yang hadir, sarana prasarana yang dimiliki oleh pemerintah desa Ngroto niku seakan-akan tidak bisa memfasilitasi jama'ah, lalu pemerintah desa Ngroto kolaborasi dengan masyarakat dari semua lapisan masyarakat dan masyarakat desa sekitar (Wawancaara pada tanggal 25 Juli 2020).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dan tantangan yang dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur adalah sarana yang masih kurang memadai untuk memberi fasilitas para jama'ah atau peziarah yang setiap tahun bertambah banyak dan membeludak karena mudahnya informasi dan eksistensi dari makam Syekh Abdurrahman Ganjur semakin dikenal masyarakat luas.

Karena jamaah yang hadir dalam acara *Haul* membuat panitia kewalahan, tak kurang 100 ribu jamaah yang hadir. Halaman makan Syekh Abdurrahman Ganjur yang memiliki panjang 100 meter dan lebar 50 meter dipenuhi dengan tenda untuk jamaah, sehingga membutuhkan sekitar 150 tenda. Panggung acara yang membentang dengan panjang 100 meter dan lebar 15 meter, dekorasi yang indah sepanjang 80 meter serta plafon atau atap tenda yang dihias. Dalam acara Haul ini panitia juga menyediakan nasi talam yang jumlahnya 4000 talam (hasil Observasi tanggal 19 Desember 2019).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Ngroto kewalahan dalam menyediakan sarana prasarana sehingga harus bekerja sama dengan *stake holder* yang berkompeten dan bisa diandalkan dalam memenuhi semua sarana prasarana. Acara yang berjalan di makam Syekh Abdurrahman Ganjur memiliki skala besar, tak heran jika kebutuhan mulai dari dana, sarana dan prasarana juga membutuhkan operasional yang besar.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA ZIARAH MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR OLEH PEMERINTAH DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN

A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak atau memotivasi manusia agar menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dakwah merupakan bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Ali Aziz, 2004: 5).

Melihat begitu pentingnya dakwah untuk itu dakwah perlu dikelola dengan manajemen yang baik supaya kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan dakwah. manajemen dakwah atau pengelolaan dakwah merupakan proses mengatur dan mengelola kegiatan dakwah secara individu maupun kelompok dilaksanakan secara maksimal supaya tercapainya pesan-pesan dakwah kepada mad'u serta terwujudnya tujuan dakwah supaya mendapat kebahagiaan dunia dan ahirat (Munir dan Ilaihi, 2006:).

Dakwah tidak boleh dilakukan asal-asalan harus menggunakan suatu metode yang tepat. Banyak yang beranggapan bahwa tugas manusia hanya sekedar menyampaikan dakwah sedangkan hasilnya hanya Allah yang mengetahui. Kerapkali dakwah Islam menafikan perencanaan, pelaksanaan terprogram, evaluasi dari kegiatan dakwah secara simultan. Faktor keberhasilan dakwah adalah apabila memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, tidak dilakukan sambil lalu dan asal-asalan (Anas, 2006: 13). Dalam mengelola wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur pemerintah desa ngroto menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Karena wisata ziarah berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. hampir semua kegiatan yang ada di wisata ziarah Khususnya makam Syekh Abdurrahman Ganjur adalah kegiatan dakwah. oleh karena itu pemerintah desa Ngroto melakukan pengelolaan dengan baik agar wisata

ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur bisa menjadi sarana untuk berdakwah dan bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Manajemen merupakan mengelola atau pengelolaan dan dakwah adalah menyebarkan nilai-nilai agama Islam, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah dalam upaya mengelola penyampaian ajaran Islam dengan efektif, efisien serta tepat saaran. Pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur menggunakan pengelolaan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mewujudkan tujuan dakwah. Dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam menjalankan kegiatan pasti tidak lepas dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah makan Syekh Abdurrahman Ganjur menggunakan cara manajerial dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan/pelaksanaan dakwah, pengawasan/evaluasi dakwah supaya dalam pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Dakwah (*Takhlith*)

Perencanaan merupakan suatu penentuan tujuan-tujuan yang akan di capai selama satu masa yang akan datang dan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan digariskan. Perencanaan mencakup peran dalam pengambilan keputusan, pemilihan alternatif keputusan (Terry,2003: 17). Menurut Munir dan Ilaihi (2006: 95) dalam perencanaan dakwah menyangkut beberapa hal seperti merumuskan sasaran dan tujuan organisasi dakwah tersebut, menyusun strategi yang matang dalam mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah apa yang harus kita kerjakan dan sasaran-sasaran mana yang harus kita lakukan.

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur menggunakan cara menetapkan rencana-rencana dan menyusun setrategi untuk mencapai tujuan. Pemerintah desa Ngroto dalam melakukan perencanaan yaitu dengan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan membuat rencana-rencana serta

strategi langkah untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan *Haul* perencanaan yang dilakukan dengan membuat rancangan kegiatan, membentuk susunan panitia dan membuat strategi pelaksanaan acara supaya jelas dan terarah untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan secara jelas dan terarah merupakan cara yang sangat tepat, karena dalam perencanaan adalah sebagai awal dari sebuah pengelolaan.

Dalam agama Islam segala suatu pekerjaan yang akan dilakukan dianjurkan untuk membuat rencana secara jelas dan terarah. Hal ini sesuai dengan Hadits Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

عن عائشه رضي الله عنها قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (روه الطبراني)

Artinya: “sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqon (tepat, terarah, jelas, tuntas) (HR Thabrani).

Hadits di atas menjelaskan bahwa sebuah perencanaan yang dilakukan dengan cara tepat, terarah, jelas dan tuntas adalah perencanaan yang paling baik dan perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT. Pengertian dari Hadits di atas sesuai dengan teori fungsi perencanaan bahwa sebuah usaha dalam mewujudkan sumber daya manusia dan diikuti dengan pemanfaatan sumber daya yang ada harus dilakkan dengan terencana dan terprogram dengan baik (Munir dan Ilaihi, 2006: 93). Sesuatu yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh terarah dan jelas maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan. Dalam Islam segala pekerjaan harus dilaksanakan secara rapi dan tertib, dalam hal ini Allah SWT sangat mencintai orang yang melakukan perencanaan dalam segala pekerjaan, yaitu dengan cara itqon (tepat, terarah, jelas, tuntas).

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah. menentukan materi dan metode yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan (Munir dan Ilaihi, 2006: 98). Dalam perencanaan yang

disusun secara tepat memiliki arah tujuan yang jelas maka perencanaan akan lebih efektif untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur sudah sesuai dengan fungsi perencanaan yang baik, perencanaan dalam penetapan rencana-rencana kegiatan, strategi pelaksanaan dan penentuan arah tujuan juga dilakukan jangka panjang. Seperti dalam perencanaan acara *Haul* perencanaan dilakukan H- tiga bulan supaya bisa menghasilkan rencana, strategi serta arah tujuan yang akan dicapai. Dalam kegiatan haul juga tidak lepas dari pembiayaan, Haul 1 Muharram dan Haul Ngroto. pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan pemerintah desa Ngroto dengan menggunakan anggaran belanja desa untuk kegiatan Haul 1 Muharram. Dalam kegiatan Haul Ngroto karena cakupan dan jangkauannya lebih luas pemerintah desa Ngroto hanya bisa memberi bantuan dana sekitar 20% dari anggaran biaya, selebihnya biaya didapat dari murid tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah, donatur dan hasil kotak amal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Ngroto dalam membiayai kegiatan haul Ngroto masih belum bisa maksimal dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan sangat besar tidak imbang dengan dana yang dimiliki oleh pemerintah desa Ngroto. Oleh karenanya pemerintah desa Ngroto menggandeng para jamaah, donatur untuk bisa berkontribusi dalam kelancaran acara Haul Ngroto baik berupa materi maupun non materi.

2. Analisis Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah merupakan seluruh proses rangkaian aktivitas dalam menyusun satu kerangka dakwah, pengelompokan orang-orang, tugas-tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (A. Rosyad sholeh, 1997: 88). Pengorganisasian dapat mempermudah pemimpin organisasi dalam mengawasi dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Seperti halnya dilakukan pemerintah desa Ngroto bersama dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Dalam acara haul yang berjalan pemerintah desa Ngroto bersama panitia *Haul* dalam mengelola acara di makam Syekh Abdurrahman Ganjur menggunakan fungsi pengorganisasian yaitu

membagi tugas-tugas dari hal kecil hingga yang besar supaya tidak ada tumpang tindih tugas dan tanggung jawab sehingga dapat gotong royong bersama untuk kelancaran sebuah acara.

Fungsi pengorganisasian sebagai pembagian tugas-tugas serta wewenang dalam upaya menjadikan satu koridor dan satu kesatuan sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan wewenang dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini di jelaskan surat Ali Imron ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah kamu nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunianya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk” (Departemen Agama, 2009: 93).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian merupakan penggabungan tugas dan wewenang dilaksanakan secara rinci supaya tidak bercerai-berai, saling bantu membantu dalam tugas yang telah dibagi dan ditetapkan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar pengorganisasian dakwah bisa berhasil perlu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: a. Membagi dan menggolongkan tindakan dalam satu kesatuan tertentu. b. Menentukan tugas pada setiap satu kesatuan dan serta menempatkan pelaksanaan untuk melaksanakan tugas tertentu. c. Memberikan wewenang bagi setiap pelaksana. d. Menetapkan jalinan hubungan (Sholeh, 1997: 79). Dengan demikian peran pengorganisasian dakwah sangatlah penting dalam menjalankan sebuah kegiatan dakwah. hal itu dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan efektif dan efisien. Jika pengorganisasian di susun secara sistematis dan terorganisir dengan baik maka dalam pelaksanaan akan lebih mudah, begitupun sebaliknya jika pengorganisasian dilaksanakan dengan asal-asalan maka pelaksanaan kegiatan akan banyak tumpang tindih tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga dalam pencapaian tujuan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

3. Analisis Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Menurut Munir dan Ilaihi (2006: 139) penggerakan merupakan suatu proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses inilah semua proses dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Di sinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen yang ada untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersirat di atas maka proses ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan penggerakan dan penyadaran dengan apa yang mereka lakukan. Yaitu menuju tujuan yang telah direncanakan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru dan bimbingan atau pengarahan sehingga mereka bisa menyadari dan timbul rasa kemauan untuk menjalankan pekerjaan dengan giat dan lebih baik lagi.

Dalam penggerakan bawahan atau pemberian motivasi kepada bawahan dengan tujuan agar bawahan dapat bekerja dengan lebih semangat dalam mencapai tujuan. Pemerintah desa Ngroto menggunakan metode hikmah dalam penggerakan dan pemberian motivasi dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Metode hikmah, ceramah, dan diskusi merupakan metode yang sangat tepat karena dalam berdakwah dan membimbing agama Islam dianjurkan untuk menggunakan metode hikmah, ceramah dan diskusi. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalnya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama, 2009: 421).

Dari ayat diatas Islam dalam berdakwah dan membimbing atau mengarahkan anggota menggunakan tiga metode yaitu dengan hikmah, mauidzoh hasanah dan mujadalah.

a. Hikmah

Hikmah menurut Sayid Qutub dalam Pimay (2006: 51) diartikan melihat situasi dan kondisi objek dakwah serta tingkat kecerdasan obyek dakwah, memperhatikan obyek dakwah yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agana, memperhatikan metode penyampaian dakwah yang mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan dan terkesan berlebihan. Dai tidak hanya yang ceramah atau membaca khutbah saja akan tetapi da'i sebagai pemberi nasihat, pembimbing, pemberi petunjuk, dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh mad'unya.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa metode hikmah dapat digunakan dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat. Seperti halnya dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengarahkan masyarakat juga menggunakan metode hikmah yaitu dengan membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah tujuan yang telah ditetapkan dengan perlakuan yang baik, sopan dan tidak menggunakan cara yang kasar dan berlebihan sehingga mampu menggugah perasaan, tidak memancing emosi, penolakan dan berlebihan. Sehingga masyarakat bisa semangat dan bekerja keras dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya tujuan secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Ngroto dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat desa Ngroto dalam pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur sangat

menghormati dan menghargai masyarakat dibuktikan dengan cara penyampaian arahan dengan cara yang baik atau hikmah.

b. Maudzoh Hasanah

Muidzoh hasanah (nasihat yang baik) menurut sayid Qutub dalam Pimay (2006: 57) dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak menghardik, memarahi dan tidak membuka aib dari kesalahan-kesalahan penerima dakwah. kebanyakan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat dan menjinakan hati yang benci serta mendatangkan kebaikan, ketimbang kehardikan, kemarahan dan ancaman.

Pemerintah desa Ngroto dalam hal ini memberikan bimbingan atau arahan kepada masyarakat lewat tokoh agama yang ada di desa Ngroto. Seperti halnya yang dilakukan oleh KH. Munir Abdullah sebagai tokoh agama di desa Ngroto dalam memberi nasihat, arahan dan bimbingan kepada masyarakat desa dalam upaya pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur, tidak membuka aib dan memberikan nasehat dengan halus. Sehingga semua anggota atau masyarakat dapat menerima nasihat yang diberikan. Seperti halnya dilakukan oleh KH. Munir Abdullah mampu menggugah perasaan, tidak memancing emosi, penolakan dan berlebihan. Sehingga masyarakat bisa semangat dan bekerja keras dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya tujuan secara maksimal.

KH. Munir Abdullah menyampaikan pesan arahan kepada masyarakat agar ikut guyup rukun, gotong royong dengan pemerintah desa ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Beliau menyampaikan arahan dengan bahasa yang halus, sopan dan muddah meresap kedalam hati para pendengarnya. Oleh karena itu pemerintah desa Ngroto merangkul tokoh agama dalam memberikan arahan dan motivasi dengan cara mauidzoh hasanah.

c. Mujadalah

Mujadalah menurut sayid Qutub dalam Pimay (2006: 71) metode yang diartikan sebagai metode dialog dan diskusi dengan tujuan obyek dakwah patuh dan tunduk terhadap ajaran agama untuk kebenaran. Padhal unsur dakwah tidak

mengandung pertikaian, kelicikan, kejelekan, sehingga mendatangkan ketenangan kelegaan bagi juru dakwah. padahal manusia selalu tunduk pada pandangan orang lain yang tidak sejalan kecuali dengan cara yang halus. Pemerintah desa Ngroto menggunakan metode diskusi dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat desa Ngroto.

Dalam beberapa agenda yang ada di pemerintahan desa Ngroto salah satunya adalah kegiatan musyawarah desa (MUSDES) yang dilakukan dalam sebulan sekali oleh pemerintah desa Ngroto. Pemerintah desa Ngroto memanfaatkan kegiatan musyawarah desa (MUSDES) untuk mengarahkan dan menggerakkan masyarakat desa Ngroto lewat dialog dan diskusi bersama. Secara kelompok dengan cara musyawarah bersama dan rapat-rapat kegiatan yang lain seperti *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto (*Haul* ba'da ma'ulud). Dalam kegiatan musyawarah bersama Pemerintah Desa bekerja sama dengan semua lapisan masyarakat baik dari tokoh agama, tokoh pemerintahan serta masyarakat dalam upaya mengarahkan kegiatan pengelolaan wisata makam Syekh Abdurrahman ganjur bisa lebih maksimal dan bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberian motivasi merupakan suatu pekerjaan seorang pemimpin dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain untuk bertindak. Motivasi dibutuhkan agar para anggota anggota dalam satu organisasi senantiasa bekerja sama secara maksimal untuk mencapai tujuan. Karakteristik dan sifat dan sikap motivasi prestasi menurut Mc Clelland ada tiga: a. Pencapaian lebih penting daripada materi. b. Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian. c. Umpan balik sangat penting karena menjadi ukuran suksesnya suatu pencapaian tujuan. (Abd, Rohman, 2018: 36). Dalam pemberian motivasi hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan pemerintah desa Ngroto yang sudah berupaya memberi arahan, motivasi serta peran masyarakat terhadap semua kegiatan yang ada di desa Ngroto. Semua lapisan masyarakat harus mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab dengan semua kegiatan yang berjalan di desa Ngroto supaya bisa kompak dan saling gotong royong untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan lebih diutamakan daripada sebuah materi, jadi pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah

Makam Syekh Abdurrahman Ganjur melakukan koordinasi dengan semua lapisan masyarakat supaya tercapainya tujuan dengan maksimal (Wawancara dengan Bapak Selamat tanggal 23 Juli 2020).

Dapat dirumuskan bahwa motivasi kerja merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku, perbuatan atau tindakan pada upaya-upaya pencapaian tujuan. Secara implisit motivasi kerja tampak melalui, tanggung jawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapai, pengembangan diri serta kemandirian dalam bertindak (Abd. Rohman, 2018: 37). Dalam pemberian motivasi atas kerja keras dan prestasi yang dilakukan oleh para anggota atau bawahan pemerintah Desa Ngroto memberi apresiasi supaya bawahan bisa lebih semangat dalam mewujudkan tujuan. Tentu adanya apresiasi dari pemerintah kepada masyarakat atau anggota panitia yang ikut menyukseskan acara yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur pasti semangat kerja dan motivasi dalam bekerja juga berkurang dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu pemerintah sangat memperhatikan apresiasi walaupun dalam hal kecil prestasi kerja dari masyarakat desa Ngroto. Dalam hal ini banyak pihak yang terlibat seperti karang taruna, LINMAS, SATGAS, PKK dan semua lapisan masyarakat ikut andil dalam menyukseskan acara yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Ngroto dan juga masyarakat saling kolaborasi. Masyarakat dalam menjalankan tugas dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan pemerintah desa Ngroto memberi apresiasi kerja kepada masyarakat atas partisipasi dan dedikasinya membantu pemerintah desa Ngroto dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Khususnya dalam pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur.

4. Pengawasan dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak (Terry, 2003: 17). Menurut Arifin & Hadi W, pengawasan atau evaluasi merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan (Abd. Rohman, 2018: 40). Evaluasi yang dilakukan

oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur melalui rapat bersama musyawarah desa (MUSDES). Selain itu evaluasi dilakukan dengan cara rapat setelah diadakan acara kegiatan *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto. Kegiatan rapat evaluasi bersama seluruh panitia dari ketua hingga semua seksi guna meninjau kesalahan atau hambatan yang dialami. Kemudian permasalahan dan hambatan yang ditemukan di evaluasi supaya tidak terjadi kesalahan yang sama pada kegiatan selanjutnya.

Arifin dan Hadi W, menambahkan bahwa ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam fungsi *controlling* atau pengawasan di antaranya:

- a. Menentukan standard atau tolok ukur prestasi kerja
- b. Mengukur hasil kerja dengan standard yang ada
- c. Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- d. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerjayang tidak sesuai dengan standard atau tolok ukur (Abd. Rohman, 2018: 40).

Dalam evaluasi kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur dengan melakukan rapat evaluasi bersama para anggota dan musyawarah bersama pemerintah desa Ngroto guna mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan bersama. Dari pernyataan di atas pemerintah desa dalam melakukan evaluasi dengan cepat dan tanggap. Setelah kegiatan *Haul* selesai pemerintah desa Ngroto langsung melaksanakan rapat evaluasi bersama para panitia atau masyarakat untuk bisa musyawarah agar acara kedepan bisa berjalan dengan lebih baik. Kegiatan yang telah berjalan dijadikan tolok ukur dalam melaksanakan kegiatan dan membandingkan pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dari pernyataan diatas pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan karena rencana yang dibuat sudah di susun sedemikian rupa dan rinci guna mencapai tujuan.

Pengawasan atau evaluasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengawasi jalannya kegiatan yang telah dilakukan. Melakukan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan mencari solusi atau jalan keluar supaya

tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama, 2009: 951)

ayat di atas menjelaskan bahwasanya pengawasan atau control diri dalam keluarga maupun anak untuk senantiasa taat dan menjalankan perintah Allah nantinya dia terhindar dari api neraka. Di sini peran pemimpin dalam mengingatkan melakukan pengawasan kepada anggotanya untuk bisa taat dan menjalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pemerintah desa Ngroto melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap semua anggota dalam pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur supaya berjalan efektif dalam mencapai tujuan yang telah dilakukan.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya fungsi pengawasan atau evaluasi dalam sebuah kegiatan. Dengan evaluasi dapan menemukan kendala, hambatan dan keunggulan yang akan di analisis kemudian dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan kedepan bisa lebih baik lagi. Fungsi Pengawasan atau evaluasi berperan penting dalam mengontrol pencapaian yang telah dirancang dan ditetapkan, apakah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Dalam hal ini pemerintah desa Ngroto melaksanakan pengawasan dan evaluasi dengan cara menerapkan sistem musyawarah dan diskusi. Jadi dalam hal ini pemerintah desa Ngroto menghargai pendapat, kritik dan saran dari semua pihak guna menjadikan pengelolaan wisata ziarah makam Syekh Abdurrahman Ganjur bisa lebih baik lagi.

B. Analisis Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amr ma'ruf nahi munkar* yakni perintah untuk mengajak untuk melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam dan upaya mengaktualisasikan kebenaran dalam Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dari lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2006: 13).

Dakwah di era globalisasi ini bukan hanya dengan memberikan ceramah-ceramah dari satu majelis ta'lim ke majelis ta'lin lainnya. Dakwah dapat dilaksanakan lewat banyak hal seperti halnya dakwah tidak boleh dilakukan asal-asalan harus menggunakan suatu metode yang tepat. Banyak yang beranggapan bahwa tugas manusia hanya sekedar menyampaikan dakwah sedangkan hasilnya hanya Allah yang mengetahui. Kerap kali dakwah Islam menafikan perencanaan, pelaksanaan terprogram, evaluasi dari kegiatan dakwah secara simultan. Faktor keberhasilan dakwah adalah apabila memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, tidak dilakukan sambil lalu dan asal-asalan (Anas, 2006: 13). Melihat begitu pentingnya dakwah dikelola dengan manajemen yang baik supaya kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan dakwah. manajemen dakwah atau pengelolaan dakwah merupakan proses mengatur dan mengelola kegiatan dakwah secara individu maupun kelompok dilaksanakan secara maksimal supaya tercapainya pesan-pesan dakwah kepada mad'u serta terwujudnya tujuan dakwah supaya mendapat kebahagiaan dunia dan ahirat (Munir dan Ilaihi, 2006:).

Implementasi manajemen dakwah dalam sebuah pengeolaan lembaga atau organisasi tantangan dan hambatan pasti ada. Dalam perjalanan pengelolaan hambatan dan tantangan pasti ada baik kecil maupun besar. Hambatan dan tantangan ini juga dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syeh Abdurrahman Ganjur. Kondisi makam yang masih kurang memadai, jama'ah atau peziarah setiap tahun semakin bertambah banyak, dalam memberi fasilitas berupa sarana-prasarana masih minim. Jamaah yang hadir semakin banyak dan pemerintah desa harus memberi pelayanan yang kepada semua jama'ah atau peziarah yang hadir. Jama'ah yang hadir acara haul setiap tahun meningkat, sedangkan sarana prasarana

yang dimiliki oleh pemerintah desa Ngroto seakan-akan tidak bisa memfasilitasi jama'ah. karena minimnya sarana prasarana yang ada lalu pemerintah desa Ngroto kolaborasi dengan masyarakat dari semua lapisan masyarakat dan masyarakat desa sekitar. Sebenarnya pemerintah desa Ngroto memiliki fasilitas tetapi tidak bisa mengatasi jamaah yang hadir di makam Syeh Abdurrahman Ganjur.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dan tantangan yang dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk memberi fasilitas para jama'ah atau peziarah yang setiap tahun bertambah banyak dan membeludak karena mudahnya informasi dan eksistensi dari makam Syekh Abdurrahman Ganjur semakin dikelan masyarakat luas. hambatan dan tantangan dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh pemerintah desa Ngroto adalah sebagai berikut.

Mad'u yang menjadi ujung tombak kegiatan dakwah sangat berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan dakwah. Mad'u bisa siapa saja manusia pada umumnya untuk orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkat kualitas iman, Islam dan ihsan. Mad'u atau mitra dakwah berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, mad'u dapat dikelompokan atau digolongkan manusia itu sendiri sesuai aspek profesi, ekonomi, sosial dan sebagainya (Munir dan Ilaihi, 2006: 73).

Sarana dakwah merupakan hal terpenting dalam sendi pengelolaan kegiatan dakwah. sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan sesuai rencana yang telah ditentukan. Dakwah dalam mengajak umat manusia untuk beriman dan mentaati semua perintah Allah membutuhkan sarana yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dakwah. Sarana dakwah mempermudah suatu proses pelaksanaan dakwah, mempermudah tersampainya pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u secara efektif. Dengan adanya berbagai macam media, seorang da'i dapat memilih media yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses dakwah.

Permasalahan sarana prasarana juga dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur dikarenakan jama'ah atau peziarah yang datang meningkat disetiap tahunnya, karena mudahnya akses media sosial menjadi penunjang tersampainya berita kegiatan yang ada di

makam Syekh Abdurrahman Ganjur maka para jama'ah yang hadir menjadi melonjak setiap tahunnya. Perbaikan-perbaikan sudah dilakukan tetapi kapasitas yang dimiliki oleh pemerintah desa Ngroto masih kurang memadai, sehingga harus menyewa atau meminjam sarana prasarana dari luar daerah untuk mencukupi atau memberi fasilitas para jama'ah atau peziarah.

Media dakwah atau sarana dapat mempermudah suatu proses pelaksanaan dakwah, mempermudah tersampainya pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u secara efektif. Dengan adanya berbagai macam media, seorang da'i dapat memilih media yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses dakwah (Ali Aziz, 2004: 75). Dalam hal ini pemerintah desa Ngroto dalam penyampaian dakwah dengan cara memberikan fasilitas yang memadai dalam acara *Haul* yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Dalam hal memberi konsumsi yang cukup, tenda agar tidak kepanasan dan sound sisten atau spiker penguat suara agar tersampainya pesan dakwah dari penceramah kepada mad'u bisa lebih kondusif dan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto sudah bagus dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Pemerintah desa Ngroto menggunakan cara manajerial dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, pengawasan/evaluasi supaya dalam pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal.

1. Perencanaan dawah (*Takhlith*) yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur sudah sesuai dengan fungsi perencanaan yang baik. Penetapan rencana-rencana yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan tepat, jelas dan terarah. Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto di antaranya: Selamatan Jum'at Wage, Majelis 17an, *Haul* 1 Muharrah, *Haul* Ngroto (*Haul* Ba'da Maulud).
2. Pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dengan cara membagi tugas dan wewenang secara rinci dari hal kecil hingga hal besar agar mengurangi tumpang tindih tugas, wewenang dan tanggung jawab antar anggota. Pengorganisasian dan pembagian tugas yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto seperti dalam acara *Haul* Ngroto, kepanitiaian dibagi tugas dan wewenang dengan lebih terperinci disetiap bagian dan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang keahlian.
3. Penggerakan dakwah yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dengan cara memberi motivasi kepada bawahan atau masyarakat dengan cara memberi tau peran masyarakat dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur, memberi apresiasi kerja sekecil apapun, memberi kepercayaan terhadap bawahan atau masyarakat desa Ngroto sehingga pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan satu kesatuan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

4. Pengawasan dakwah yang dilakukan oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola makam Syekh Abdurrahman Ganjur melalui rapat bersama musyawarah desa (MUSDES) dan setelah diadakan acara *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ngroto selalu diadakan rapat evaluasi bersama seluruh panitia guna mencari kesalahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan acara untuk di perbaiki supaya tidak terjadi kesalan yang sama pada acara selanjutnya.

Tantangan dan hambatan pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur adalah permasalahan sarana prasarana dialami oleh pemerintah desa Ngroto dalam mengelola wisata religi makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Dikarenakan jama'ah atau peziarah yang datang meningkat di setiap tahunnya, mudahnya akses media sosial menjadi penunjang tersampainya berita kegiatan yang ada di makam Syekh Abdurrahman Ganjur maka para jama'ah yang hadir menjadi melonjak setiap tahunnya. Perbaikan-perbaikan sudah dilakukan tetapi fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa Ngroto masih kurang memadai, sehingga harus menyewa atau meminjam sarana prasarana dari luar daerah untuk mencukupi atau memberi fasilitas para jama'ah atau peziarah.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang problematika dan analisa terhadap temuan-temuan di lapangan, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk menjalankan operasioanal perlu mneingkatkan sumber daya manusia atau anggota supaya bisa lebih kompak dan solid dalam menjalankan kegiatan. Sehingga bisa lebih efektif dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan pengawasan sehingga meminimalisir penyelewengan tugas atau wewenang yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bisa lebih maksimal.
3. Pemerintah desa membuat relasi lebih banyak lagi supaya dalam penyelenggaraan kegiatan dapat lebih mudah dalam mencari bantuan seperti halnya sarana prasarana kegiatan
4. Antisipasi atau ancang-ancang pemerintah desa Ngroto harus lebih jauh dalam menghadapi peningkatan jamaah yang selalu meningkat di setiap tahunnya.
5. Pengelolaan parkir, pemondokan, dan pasar dalam acara Haul sebaiknya dikelola pemerintah desa Ngroto agar bisa menjadi tambahan pemasukan dana Desa Ngroto.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahu a'lam bissawab

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT. Pustaka RizkiPutra
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: PustakaAlvabet.
- Akib, Haedar. 2010. *Jurnal Administrasi Publik Implementasi Kebijakan: Apa, mengapa, dan Bagaimana*. Universitas Negeri Makassar. Volume 1 No. 1 diakses tanggal 29 Agustus 2020.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Marwah.
- Effendi, Usman. 1998. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsanudin, Moch. 2018. *Hitam Putih Bid'ah*. Kediri: El-han Press.
- Kadarman, A.M. 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah, Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Khodiyat, Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmuddin. 2012. *Manajemen Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narulita, Sari dan Anggraini, Dewi. 2018. Artikel: *SPIRITUALITAS MODERN MELALUI WISATA RELIGI Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang*. Universitas Negeri Jakarta.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah: Senarabf. Rasail*.
- Qomariyah, 2011. Tesis: *Gerakan Dakwah Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Program Pasca sarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Rohman, Auliyaur. 2016. Jurnal: *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*. Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga.
- Rohman, Abd. 2018. *Dadar-dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua.
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Haji dan Umroh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholeh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. edisi revisi. Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suaibah, Lilis. 2017. *Anaalisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura*. Jurnal Pamator. Volume 10 Nomor 2, Oktober 2017 Hlm 146-151.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syamsudin. 2016. *Sejarah Dakwah*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2014. *Principles of Management (Dasar dasar Manajemen)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://www.CahNgroto.Net>, diakses tanggal 20 Maret 2020.

Wawancara :

Wawancara dengan Zaini selaku juru kunci makam Syekh Abdurrahman Ganjur di Desa Ngroto, Grobogan tanggal 10 November 2019.

Wawancara dengan Yudo Sulistio selaku ketua panitia Haul Ngroto tahun 2019 di makam Syekh Abdurrahman Ganjur, Grobogan tanggal 20 Maret 2020.

Wawancara dengan bapak Warsin selaku Kepala Desa Ngroto pada tanggal 23 Juli 2020, di Kantor Kelurahan Desa Ngroto jam 10:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Selamat selaku kepala dusun Ngroto pada tanggal 23 Juli 2002, di Kantor Kelurahan Desa Ngroto jam 10:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Mohari selaku kepala karang taruna Tunas Harapan Desa Ngroto pada tanggal 25 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Muklis selaku ketua RT 01 RW 03 Desa Ngroto pada tanggal 26 Juli 2020.

Wawancara dengan bapak Muttaqin selaku warga masyarakat desa Ngroto pada tanggal 25 Juli 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. DRAF WAWANCARA

Wawancara kepada PEMDES Ngroto (Kepala Desa dan jajaranya)

1. Bagaimana pengelolaan makam Syekh Abdurrahman Ganjur Oleh PEMDES Ngroto ?
2. Apa saja yang dikelola oleh PEMDES Ngroto ?
3. Apa saja penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam mengelola Makam Syekh Abdurrahman Ganjur oleh PEMDES Ngroto ?
4. Darimana pendanaan dalam mengelola Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
5. Apa yang menjadi target dalam mengelola Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh PEMDES Ngroto dalam Pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
7. Apakah ada peningkatan peziarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur di setiap tahunnya?

Wawancara kepada juru Kunci Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

1. Bagaimana sejarah Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
2. Bagaimana profil makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
3. Bagaimana kondisi sosial Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
4. Apa saja acara atau kegiatan yang dilaksanakan di Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
5. Apakah kegiatan yang ada di Makam Syekh Abdurrahman Ganjur sudah dijadikan sarana dakwah ?

Wawancara dengan Masyarakat Desa Ngroto

1. Bagaimana pendapat saudara dengan pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
2. Apakah pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur sudah menjadi sarana untuk dakwah ?
3. Kegiatan apa yang paling banyak dihadiri peziarah di Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?
4. Bagaimana kontribusi masyarakat Desa Ngroto dalam mengelola Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ?

2. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 0.1

Wawancara dengan bapak Selamat



Gambar 0.2

Wawancara dengan bapak Warsin



Gambar 0.3

Wawancara dengan Bapak Zaini



Gambar 0.4

Haul Ngroto 2019



Gambar 0.5

Acara 17an di halaman Makam Syekh Abdurrahman Ganjur



Gambar 0.6

Upacara Hari Santri Nasional para santri PONPES Assalafi Miftahul Huda di halaman makam Syekh Abdurrahman Ganjur



Gambar 0.7

Acara Haul 1 Muharram



Gambar 0.8

Wawancara dengan Bapak Muklis



Gambar 0.9

Wawancara dengan Bapak Mohari



Gambar 1.0

Lokasi makam Syekh Abdurrahman Ganjur



Gambar 1.1

Rapat Haul Ngroto di Musholla Miftahul Huda Ngroto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: B- 2101 /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2020

Semarang, 28 Juli 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala Desa Ngroto
di Kantor kelurahan Desa Ngroto
Kecamatan Gubug
Kabupaten Grobogan

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Munawir
NIM : 1701036101
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kantor Kelurahan Desa Ngroto
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN GANJUR OLEH PEMERINTAH DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GRIBOGAN

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kantor Kelurahan Desa Ngroto. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN GUBUG
DESA NGROTO

Sekretariat : Jalan Ngroto – Jeketro Rt. 001 / V Ds. Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 58164, Telp. (0292) 7703131

SURAT KETERANGAN

Nomor : 479.4/329/XI/2020

Assalamualaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warsin
Jabatan : Kepala Desa Ngroto
Alamat : RT 02 RW 05 Desa Ngroto, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Menyataka bahwa :

Nama : Munawir
NIM : 1701036101
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Desa Ngroto

Telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul
“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Ngroto, 2 November 2020

Kepala Desa Ngroto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Munawir
 2. TTL : Grobogan, 07 Oktober 1999
 3. NIM : 1701036101
 4. Agama : Islam
 5. Alamat Rumah : Jalan Batur Sigit Timur RT 01 RW 03 Desa Ngroto
Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
- No Handpone : 08558788602
- E-mail : nawier734@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Ngroto : Tahun 2005-2011
2. MTs Yaspia Ngroto : Tahun 2011-2014
3. MA Yaspia Ngroto : Tahun 2014-2017
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2017-2020

Semarang, 02 Desember 2020

Penulis

Munawir

